

**STUDI TENTANG PENERAPAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
DI SMK MUHAMMADIYAH 1 PALU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh

**LISNAWATI HUDJU
NIM: 14.1.03.0028**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

2018

**STUDI TENTANG PENERAPAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
DI SMK MUHAMMADIYAH 1 PALU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh

**LISNAWATI HUDJU
NIM: 14.1.03.0028**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

2018

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Studi tentang Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam meningkatkan Mutu pendidikan di SMK muhammadiyah 1 Palu” benar adalah hasil karya penyusunan sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ia duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 12 Juli 2018 M.
28 Syawal 1439 H.

PENELITI



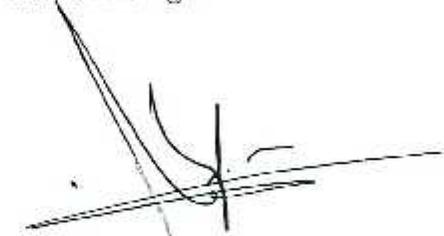
LISNAWATI HUDJU
NIM: 142030028

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Studi tentang Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Muhammadiyah 1 Palu” oleh mahasiswi atas nama LISNAWATI HUDJU NIM: 14.1.03.0028, mahasiswi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan IAIN Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diujikan di hadapan pihak dewan penguji.

Palu, 12 Juli 2018 M.
28 Syawal 1439 H.

Pembimbing I



Dr. H. Harsul Maddini, M.Pd.I
NIP. 19530509 197109 1 001

Pembimbing II



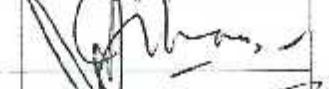
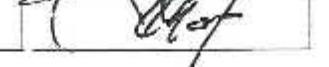
A. MARKARMA, S.Ag., M.Th.I.
NIP. 19711203 200501 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari Lisnawati Hudju NIM. 14.1.03.0028 dengan judul "Studi tentang Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah I Palu" yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 14 Agustus 2018 M. Yang bertepatan dengan tanggal 01 Dzulhijjah 1439 H. Dipandang baliwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dengan beberapa perbaikan.

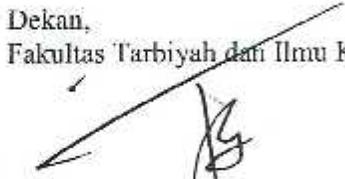
Palu, 14 Agustus 2018 M
1 Dzulhijjah 1439 H

DEWAN PENGUJI

| Jabatan | Nama | Tanda Tangan |
|-------------------|---------------------------------------|---|
| Ketua Tim Penguji | Dr. Rusdin, M.Pd |  |
| Munaqisy I | Prof. Dr. H. Sagaf S.Pettalongi, M.Pd |  |
| Munaqisy II | Dr. Jihan, S.Ag., M.Ag |  |
| Pembimbing I | Dr. H. Harsul Maddini, M.Pd.I |  |
| Pembimbing II | A.Markarna, S.Ag., M.Th.I |  |

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP.19720126 200003 1 001

Ketua,
Jurusan Manajemen Pendidikan Islam


A. Markarna, S.Ag., M.Th.I
NIP.19711203 200501 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah swt, karena hanya berkat izin dan kuasa-Nya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Studi Tentang Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Palu”** dengan baik.

Salawat dan salam, senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad saw, beserta para sahabat, sanak famili dan pengikutnya.

Selama dalam penyusunan skripsi ini, peneliti tidak terlepas dari berbagai hambatan, namun alhamdulillah berkat usaha, kerja keras, kesabaran, do’a serta dukungan baik bersifat materi maupun bersifat moril sehingga hambatan tersebut dapat teratasi dan kemudian skripsi ini terselesaikan.

Akhirnya peneliti menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Kedua orang tua peneliti, ayahanda Hasan K. Hudju dan Ibunda Nur Mila yang telah mengasuh, mendidik, mendoakan, memberi kasih sayang serta motivasi kepada penulis dan terimakasih kepada saudara peneliti, Safitri Hudju dan Recky Hudju untuk doa, motivasi, saran dan dukungan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi selaku Rektor IAIN Palu, yang telah memberikan kewenangan dan kebijakan dalam proses perkuliahan selama ini.
3. Bapak Dr. Muhammad Idhan, S.Ag., M.Ag. dan Dr. Hamlan, M.Pd, masing-masing selaku Dekan dan Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan IAIN Palu, yang telah memberikan beberapa kebijakan khususnya dalam penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Dr. H. Harsul, M.Pd.I dan Bapak A.Markarma,S.Ag.,M.Th.I, masing-masing selaku Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penyusunan skripsi ini, yang telah mengoreksi dan memberi masukan konstruktif dan sangat berarti bagi penulis.
5. Bapak Abu Bakri, S.Sos., M.M. selaku Kepala Perpustakaan dan seluruh staf IAIN Palu, yang dengan tulus memberikan pelayanan dalam mencari referensi sebagai bahan skripsi sehingga menjadi sebuah karya ilmiah.
6. Bapak/Ibu Dosen dan seluruh karyawan IAIN Palu, yang dengan ikhlas memberikan pelayanan selama penulis mengikuti rutinitas akademik.
7. Bapak Jammaludin M. Arif, S.Pd., M.Pd selaku Kepala Sekolah dan Para staf serta seluruh dewan guru SMK Muhammadiyah 1 Palu, yang telah bersedia menerima penulis untuk melaksanakan penelitian. Serta memberikan kemudahan kepada peneliti dalam memperoleh berbagai data yang peneliti butuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Rekan saya Moh Yasin, Julfina Lese, Sukria, dalam hal ini banyak membantu baik materi maupun nasehat atau motivasi dalam penyusunan skripsi peneliti dan sahabat-sahabat Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) angkatan 2014 yang telah banyak memberikan masukan, nasehat serta motivasi.

Kepada semua pihak peneliti mendo'akan semoga segala bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapatkan balasan yang tidak terhingga dari Allah SWT, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Amin.

Palu, 12 Juli 2018 M.
28 Syawal 1439 H.

PENELITI



LISNAWATI HUDJU
Nim :14.1.03.0028

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN SAMPUL..... | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | iii |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING | iv |
| HALAMAN PENGESAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| ABSTRAK | xiv |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 7 |
| D. Penegasan Istilah | 8 |
| E. Garis-garis Besar Isi | 9 |
| | |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| A. Penelitian Terdahulu..... | 11 |
| B. Konsep dasar Manajemen Berbasis Sekolah..... | 13 |
| C. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah..... | 22 |
| D. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah | 25 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian | 27 |
| B. Lokasi Penelitian | 28 |
| C. Kehadiran Peneliti | 29 |
| D. Data dan Sumber Data | 29 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 30 |
| F. Teknik Analisis Data | 32 |
| G. Pengecekan Keabsahan Data | 33 |
| | |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | |
| A. Gambaran Umum SMK Muhammadiyah 1 Palu..... | 35 |
| B. Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) | |

| | |
|---|----|
| di SMK Muhammadiyah 1Palu | 44 |
| C. Implikasi terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMK Muhammadiyah 1 Palu | 52 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 62 |
| B. Saran | 64 |
| DAFTAR PUSTAKA | 65 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| 1. Tabel I Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan di SMK Muhammadiyah 1 Palu tahun ajaran 2018/2019..... | 38 |
| 2. Tabel II Keadaan Peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Palu tahun ajaran 2018/2019..... | 41 |
| 3. Tabel III Keadaan Sarana di SMK Muhammadiyah 1 Palu tahun ajaran 2018/2019..... | 42 |
| 4. Tabel IV Keadaan Prasarana di SMK Muhammadiyah 1 Palu tahun ajaran 2018/2019..... | 43 |

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar.1 Gedung Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Palu.
2. Gambar.2 Gedung SMK Muhammadiyah 1 Palu.
3. Gambar.3 Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Palu.
4. Gambar.4 Wawancara dengan Wakasek Kurikulum.
5. Gambar. 5 Wawancara dengan Wakasek Kesiswaan.
6. Gambar.6 Wawancara dengan Wakil Manajemen Mutu sekaligus Kepala TU.
7. Gambar.7Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:

1. Instrumen Wawancara
2. Daftar Informan
3. Lembar Pengajuan Judul Skripsi
4. Lembar Penunjukan Pembimbing Skripsi
5. Kartu Seminar Proposal
6. Buku Konsultasi Bimbingan Skripsi
7. Berita Acara Seminar Proposal
8. Daftar Hadir Seminar Proposal
9. Surat Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi
10. Dokumentasi
11. Daftar Riwayat Hidup
12. Surat Keterangan Selesai Melaksanakan Penelitian

ABSTRAK

Nama : LISNAWATI HUDJU

NIM : 14.1.03.0028

Judul Skripsi : “ Studi tentang Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Palu”.

Pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah 1.) Bagaimana penerapan manajemen berbasis sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Palu . 2.) Apa implikasinya terhadap mutu pendidikan di SMK Muhammadiyah 1 Palu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara ,dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif melalui, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1.) Penerapan manajemen berbasis sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Palu dapat dilakukan secara efektif dan efisien dengan melibatkan semua warga sekolah dan *stakeholder* membentuk *teamwork* yang kuat untuk mencapai tujuan pendidikan. 2.) Adapun manajemen berbasis sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Palu berimplikasi pada keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Muhammadiyah 1 Palu, dengan melibatkan semua guru dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan minat dan bakat peserta didik baik dalam bidang akademik maupun non akademik, mendukung dan memotivasi peserta didik dalam meningkatkan prestasi.

Dalam penerapan manajemen berbasis sekolah yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Palu sudah sangat baik di lihat dari pihak sekolah membangun kerjasama dan komunikasi yang baik kepada semua *stakeholder* dan evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Palu maka setiap program yang dijalankan akan berhasil dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Adapun implikasinya terhadap mutu pendidikan di SMK Muhammadiyah 1 Palu, sekolah dapat mandiri dan lebih kreatif dalam melaksanakan setiap program dan mencapai tujuan pendidikan, sehingga dapat bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya. Dilihat dari prestasi yang dihasilkan oleh SMK Muhammadiyah 1 Palu baik dalam bidang akademik maupun non akademik ternyata keberhasilan prestasi peserta didik didukung oleh keterlibatan guru dalam berpartisipasi dalam melatih setiap peserta didik yang akan mengikuti lomba, adanya sarana prasarana yang mendukung , proses pembelajaran yang efektif dan efisien, serta memaksimalkan minat bakat peserta didik melalui ekstrakurikuler dan adanya komunikasi yang baik serta partisipasi orang tua peserta didik dan masyarakat.

Implikasi dari penelitian ini diharapkan kepala sekolah, harus mensosialisasikan konsep manajemen berbasis sekolah pada guru dan orang tua peserta didik. Agar supaya harapan bersinergi dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Begitu pula kepada semua guru agar mempelajari dan mendalami lagi tentang konsep manajemen berbasis sekolah untuk memaksimalkan proses pembelajaran. Serta kepada tenaga kependidikan terutama kepada para staf untuk lebih memperhatikan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional. Pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi secara efisiensi manajemen pendidikan. Pemerataan kesempatan pendidikan diwujudkan dalam program wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olahhati, olahpikir, olahraga dan olahraga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global.

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan zaman.¹

Secara fungsional, pendidikan pada dasarnya ditunjukan untuk menyiapkan manusia menghadapi masa depan agar hidup lebih sejahtera. Baik sebagai individu maupun secara kolektif sebagai warga masyarakat, bangsa maupun antar bangsa.

Namun saat ini dunia pendidikan kita belum sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat. Fenomena itu ditandai dari rendahnya mutu lulusan,

¹Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2008 *Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung:Citra Umbara,2009), 61.

penyelesaian masalah pendidikan yang tidak tuntas, bahkan lebih berorientasi proyek. Akibatnya seringkali hasil pendidikan mengecewakan masyarakat.²

Kondisi tersebut menyebabkan sebagian masyarakat menjadi pesimis terhadap sekolah. Ada anggapan bahwa pendidikan tidak lagi mampu menciptakan mobilitas sosial mereka secara vertikal, karena sekolah tidak menjanjikan pekerjaan yang layak. Sekolah kurang menjamin masa depan anak yang lebih baik.³

Gerakan reeformasi di Indonesia secara umum menuntut penerapan prinsip demokrasi, desentralisasi, serta menjunjung tinggi hak asasi manusia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.⁴ Salah satu perubahan mendasar yang dirasakan dalam dunia pendidikan saat ini adalah adanya sistem manajemen desentralistik, yakni dengan lahirnya Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah.⁵ Sekarang dikenal dalam suatu istilah baru dalam manajemen pendidikan dengan istilah yaitu manajemen berbasis sekolah (MBS), manajemen berbasis sekolah muncul sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Manajemen berbasis sekolah dipahami sebagai salah satu alternatif pilihan formal untuk mengelola struktur penyelenggaraan pendidikan yang terdesentralisasi dengan menempatkan sekolah sebagai unit utama pendidikan.

²Ibid., 245.

³Syafarudin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo 2002), 19.

⁴Tim Reaksi Fokus Media, *SISDIKNAS 2003*, (Bandung; Fokus Media, 2006),38.

⁵Aang Komariah dan Cepi Triana, *Visionary Leadership*, (Bandung: Bumi Aksara, 2006), 74.

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Hasyr/59: 18 sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

Terjemahannya:

Wahai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁶

Secara tidak langsung, ayat ini telah mengajarkan suatu hal yang sangat mendasari *time management* dalam cakupan waktu yang lebih luas. Jika biasanya hanya mencangkup kemarin, besok, dan sekarang, dalam ayat ini dibahas waktu di dunia dan di akhirat. Karena memang keterbatasan waktu di dunia harus bisa dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk mendapatkan tempat yang terbaik di sisi-Nya. Semoga kita termasuk golongan orang-orang yang bertawa.

Tidak terbatas pada *time management*, tapi juga *life management*. Manajemen hidup sebagai muslim, yang berorientasikan Allah SWT dan hari akhirat. Menjadikan perbuatan di dunia sebagai *wasilah* (sarana) menuju Allah SWT. Tujuan pencitaan adalh untuk beribadah pada Allah. Meski begitu, dalam kesehariannya juga tidak boleh melupakan kedudukan di dunia. Keduanya dapat dijadikan sarana untuk menambah perbendaharaan amal shalih.

Sedikitnya terdapat tiga faktor yang menyebabkan mutu pendidikan belum mengalami peningkatan yang merata. Faktor tersebut adalah : *Pertama*, kebijakan

⁶Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Semarang: PT Karya Toha Putra Semarang,2009),1121.

dan penyelenggara pendidikan nasional yang masih menggunakan pendekatan *input-output analisis* kurang begitu optimal, karena selama ini dalam menerapkan pendekatan tersebut kurang memperhatikan proses pendidikan. Banyak kalangan berasumsi bahwa sekolah apabila *inputnya* baik akan menghasilkan *output* yang baik pula. Padahal proses pendidikan sangat menentukan out-put pendidikan. *Kedua*, penyelenggaraan pendidikan nasional dilakukan secara birokratik sentralistik, sehingga menempatkan sekolah sebagai penyelenggaraan pendidikan sangat tergantung pada keputusan birokrasi pusat yang kadang-kadang kebijakan tersebut tidak sesuai dengan kondisi sekolah setempat. Sekolah kehilangan kemandirian, keluwesan, motivasi, kreativitas/inisiatif untuk memajukan dan mengembangkan lembaganya termasuk peningkatan mutu sekolah. *Ketiga*, kurangnya peran serta warga sekolah (guru) dan warga masyarakat (orang tua peserta didik) dalam menyelenggarakan pendidikan dewasa ini. Keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan sering diabaikan, padahal terjadi tidaknya perubahan di sekolah sangat tergantung pada guru. Partisipasi masyarakat dewasa ini umumnya masih sebatas dukungan dana.⁷

Era reformasi yang sedang kita jalani, ditandai oleh beberapa perubahan dalam berbagai bidang kehidupan; politik, moneter, hankam, dan kebijakan mendasar lain. Diantara perubahan tersebut adalah lahirnya undang-undang No. 22 tahun 1999 tentang otonomi daerah dan undang-undang No.25 tentang pertimbangan keuangan pusat dan daerah. Undang-undang tersebut membawa konsekuensi terhadap bidang-bidang kewenangan sehingga lebih otonom

⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Informasi tentang Bantuan Operasional Manajemen Mutu (BOMM) untuk Sekolah Menengah Umum*, (Jakarta: direktorat Menengah Umum,2002,1.

termasuk dibidang pendidikan.⁸ Dikeluarkannya Undang-undang No 22 tahun 1999 tentang otonomi daerah, serta diikuti dengan penyempurnaan undang-undang sistem pendidikan nasional, yang secara langsung berpengaruh terhadap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan.

Jika sebelumnya manajemen pendidikan merupakan wewenang pusat dengan paradigma *top-down* atau sentralistik, maka dengan berlakunya undang-undang tersebut kewenangan bergeser pada pemerintah daerah kota dan kabupaten dengan paradigma *bottom-up* desentralistik, dalam wujud pemberdayaan sekolah, yang meyakini bahwa untuk meningkatkan kualitas pendidikan sedapat mungkin keputusan seharusnya dibuat oleh mereka yang berada di garis depan (*line staff*), yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kebijakan, dan terkena akibatnya secara langsung, yakni guru dan kepala sekolah.⁹ Pendidikan adalah masalah yang rumit dan kompleks sehingga memerlukan desentralisasi dan pelaksanaannya, yakni desentralisasi kekuasaan dengan mempersilahkan sekolah untuk memiliki ruang yang lebih luas dalam gerak dan berkembang sesuai strategi unik mereka dalam mengelola sekolahnya secara efektif. Dengan kata lain, tujuan prinsip desentralisasi adalah pemecahan masalah, bukan menghindari masalah.¹⁰

Pendidikan yang selama ini dikelola secara sentralistik, justru menimbulkan banyak masalah. Oleh karena itu, sekolah yang memiliki

⁸E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, dan Implementasi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 4.

⁹E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 32.

¹⁰Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah Teori, Model, dan Aplikasi*, (Jakarta: Garisindo, 2003), 41.

karakteristik harus didesentralisasikan. Salah satu model desentralisasi pendidikan adalah manajemen berbasis sekolah.¹¹ Manajemen Berbasis Sekolah pada dasarnya merupakan manajemen di mana sekolah merupakan unit pengambilan keputusan pengendalian lebih besar bagi sekolah atas pendidikan di sekolah mereka. Eksistensi manajemen berbasis sekolah menjadikan peran kepala sekolah sangat penting dalam mengembangkan dan memajukan lembaga pendidikan, tenaga kependidikan dan *output*-nya. Pada sisi ini, manajemen berbasis sekolah merupakan cara untuk memotivasi kepala sekolah lebih bertanggung jawab terhadap kualitas peserta didik. Untuk itu, sudah seharusnya kepala sekolah mengembangkan program-program pendidikan secara menyeluruh untuk melayani segala kebutuhan peserta didik di sekolah. Semua personil sekolah sewajarnya menyambut dengan merumuskan program yang lebih operasional, karena mereka pihak yang paling mengetahui akan kebutuhan peserta didiknya. Inilah filosofis manajemen berbasis sekolah yang paling mendasar.

Manajemen berbasis sekolah disamping diposisikan sebagai alternatif, juga sebagai kritik atas penyelenggaraan pendidikan yang selama ini tersentralisasi. Pendidikan sentralisasi tidak mendidik manajemen sekolah belajar mandiri dalam hal ini manajemen kepemimpinan, dalam pengembangan institusional, pengembangan kurikulum, penyediaan sumber belajar, alokasi sumber daya, dan terutama membangun partisipasi masyarakat untuk ikut merasa memiliki sekolah. Peningkatan pengaruh sekolah perlu dukungan para

¹¹Ibid.,58.

stakeholders, yang meliputi : pemerintah daerah, komite sekolah, (kepala sekolah, guru, peserta didik, orang tua, dan tokoh masyarakat).

Eksistensi manajemen berbasis sekolah menjadikan peran kepala sekolah sangat penting dalam mengembangkan dan memajukan lembaga pendidikan, tenaga kependidikan dan *output-nya*. Pada sisi ini, manajemen berbasis sekolah merupakan cara untuk memotivasi kepala sekolah lebih bertanggung jawab terhadap kualitas peserta didik. Untuk itu, sudah seharusnya kepala sekolah mengembangkan program-program pendidikan secara menyeluruh untuk melayani segala kebutuhan peserta didik di sekolah. Semua personil sekolah sewajarnya menyambut dengan merumuskan program yang lebih operasional, karena mereka pihak yang paling mengetahui akan kebutuhan peserta didiknya.

Manajemn berbasis sekolah disamping diposisikan sebagai alternatif, juga sebagai kritik atas penyelenggara pendidikan yang selama ini tersentralisasi. Pendidikan sentralistis tidak mendidik manajemen sekolah belajar mandiri dalam hal manajemen kepemimpinan, dalam pengembangan insitusal, pengembangan kurikulum, penyediaan sumber belajar, alokasi sumber daya, dan terutama membangun partisipasi masyarakat untuk ikut merasa memiliki sekolah. Peningkatan pengaruh sekolah perlu dukungan para *stakeholder*, yang meliputi: pemerintah daerah, komite sekolah, (kepala sekolah, guru, peserta didik, orang tua, dan toko masyarakat).

Manajemen berbasis sekolah dikembangkan untuk membangun sekolah yang efektif dan efisien. Pemberian otonomi yang lebih besar pada sekolah, memiliki kewenangan yang lebih besar dalam mengelola sekolahnya, sehingga

sekolah lebih mandiri. Melihat begitu pentingnya suatu lembaga pendidikan mengatur diri secara mandiri dengan menggunakan manajemen berbasis sekolah dan melihat begitu besar peran kepala sekolah sehingga peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Palu. Kepala sekolah SMK Muhammadiyah 1 Palu ini sudah sejak lama mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah, hal ini dipicu oleh kemauan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara berkesinambungan (*continuous improvement*). Dengan adanya penerapan manajemen berbasis sekolah, menjadikan sekolah lebih mandiri dalam mengelola lembaganya sendiri, serta dapat memunculkan kreatifitas sekolah dalam memanfaatkan sumber daya, sumber dana yang ada dan sumber belajar guna meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Berangkat dari hal tersebut, dalam skripsi ini peneliti mengadakan penelitian tentang apakah penerapan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Muhammadiyah 1 Palu sudah berjalan maksimal secara menyeluruh ataukah masih dalam wilayah tataran konsep yang berkembang di dunia pendidikan. Di samping itu, dengan melihat kondisi peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Palu ternyata prestasi yang diraih begitu banyak, sehingga menimbulkan pertanyaan apakah dengan begitu banyaknya prestasi yang diraih oleh peserta didik merupakan pengaruh dari penerapan manajemen berbasis sekolah. Oleh karena itu, sangat penting dilakukan penelitian dari hasil penerapannya serta dapat diketahui perbedaan prestasi siswa sebelum dan sesudah diterapkannya manajemen berbasis sekolah.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka peneliti mengadakan penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Palu dengan judul: “Studi Tentang Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Muhammadiyah 1 Palu”.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka pokok masalah yang di bahas dalam penulisan ini adalah “ Studi Tentang Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Muhammadiyah 1 Palu” yang dirumuskan dalam beberapa sub rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana bentuk penerapan manajemen berbasis sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Palu?
2. Apa implikasinya terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMK 1 Muhammadiyah 1 Palu?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui seperti apa penerapan manajemen berbasis sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Palu.
- b. Untuk mengetahui implikainya terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMK Muhammadiyah 1 Palu.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian terhadap penerapan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Muhammadiyah 1 Palu ini diharapkan dapat memberikan sejumlah manfaat, antarlain:

- a. Untuk menambah memperkaya khazanah keilmuan dunia pendidikan kaitannya dengan materi manajemen sekolah.
- b. Sebagai bahan informasi dan pengetahuan yang dapat dijadikan sumbangan bagi penulis-penulis selanjutnya.
- c. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi SMK Muhammadiyah 1 Palu untuk mengetahui peningkatan mutu pendidikan melalui penerapan manajemen berbasis sekolah.

D. Penegasan Istilah

1. Manajemen Berbasis Sekolah

Secara leksikal manajemen berbasis sekolah berasal dari tiga kata, yaitu manajemen, berbasis, dan sekolah. Manajemen adalah proses menggunakan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Berbasis memiliki kata dasar basis yang berarti dasar atau asas.¹² Sedangkan sekolah adalah lembaga untuk belajar dan mengajar, serta tempat menerima dan memberikan pelajaran.¹³

Manajemen berbasis sekolah merupakan salah satu wujud dari reformasi pendidikan yang menawarkan kepada sekolah untuk menyediakan pendidikan yang lebih baik dan memadai bagi para peserta didik. Otonomi dalam manajemen merupakan potensi bagi sekolah untuk meningkatkan kinerja para

¹²Kamus Besar Bahasa Indonesia/ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, (Cet. 2; Jakarta: balai pustaka ,2002), 111.

¹³Ibid.,1013.

staf, menawarkan partisipasi langsung kelompok-kelompok yang terkait, dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pendidikan.¹⁴

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti menyimpulkan manajemen berbasis sekolah dapat diartikan sebagai pengguna sumber daya yang berasaskan pada sekolah itu sendiri dalam proses pembelajaran. manajemen berbasis sekolah berbeda dari manajemen pendidikan sebelumnya yang semua serba diatur dari pemerintah pusat. Sebaliknya, pada manajemen berbasis sekolah ini berpusat pada sekolah itu sendiri. Dengan demikian, akan terjadi perubahan paradigma manajemen sekolah, yaitu yang semula diatur oleh birokrasi diluar sekolah menuju pengelolaan yang berbasis pada potensi internal sekolah itu sendiri.

2. Mutu Pendidikan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, “Mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda, keadaan, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya)”.¹⁵ Sedangkan, mutu pendidikan adalah ukuran kualitas yang dinilai secara sadar kepada peserta didik yang lahir melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya dimasa akan datang.¹⁶

Definisi secara operasional yang dimaksudkan dalam judul ini yaitu manajemen berbasis sekolah sebagai manajemen peningkatan mutu, konsep pengelolaan ini menekankan kepada kemandirian dan kreatifitas sekolah dan

¹⁴E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Cet. 7; Bandung: Remaja Rosdakarya,2004), 24.

¹⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia/ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 768.

¹⁶Undang-undang RI. No. 2 Tahun 1989, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT. Intan Pariwara,1989),6.

masyarakat di dalam pengambilan keputusan untuk memenuhi tujuan peningkatan mutu sekolah.

E. Garis-garis Besar Isi Skripsi

Skripsi ini didistematiskan menjadi lima bab yang setiap babnya dari beberapa sub bab, seperti yang dijelaskan di bawah ini.

Bab I , berisi pendahuluan yang mengemukakan beberapa hal pokok yang menjelaskan beberapa landasan dasar pembahasan skripsi yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, pengertian judul dan garis-garis besar isi skripsi.

Bab II, pada bab ini memuat kajian kepustakaan yang menjadi acuan atau kerangka berpijak yang dapat dijadikan argumentasi dalam mengkaji persoalan yang akan dibahas.

Bab III, berisikan tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta pengecekan keabsahan data.

Bab IV, pada bab ini peneliti akan menguraikan tentang hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang ada, yaitu tentang penerapan manajemen berbasis sekolah dan implikasinya dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Muhammadiyah 1 Palu.

Bab V, bab ini merupakan bab penutup dari isi skripsi ini, berisikan beberapa kesimpulan yang tentunya senantiasa mengacu pada rumusan masalah yang dikaji serta sasaran yang merupakan input dari peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitaian Terdahulu

1. Penelitian yang ditulis oleh Hanfiah, Program Studi Administrasi Publik, Universitas Terbuka 2015, dengan judul “Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMAN 3 Bireun Kabupaten Bireun”. Penelitian ini menjelaskan bahwa pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SMAN 3 Bireun Kabupaten Bireun meliputi: pertama manajemen sekolah yang terdiri dari manajemen siswa, manajemen personil, manajemen kurikulum, manajemen sarana dan prasarana, dan manajemen keuangan, dan hubungan sekolah dengan masyarakat . Dalam setiap bidang manajemen yang dilaksanakan di SMAN 3 Bireun Kabupaten Bireun meliputi beberapa kegiatan yang disesuaikan dengan bidang masing-masing untuk memajukan sekolah. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, SMAN 3 Bireun Kabupaten Bireun melakukan penilaian kelas yang dapat dilakukan dengan teknik tes dan non tes. Adapun mekanisme penentuan kenaikan kelas dan kelulusan didasarkan pada pencapaian ketuntasan minimal dan kriteria ketentuan kelulusan. Dalam melaksanakan program manajemen berbasis sekolah SMAN 3 Bireun Kabupaten Bireun juga mengalami berbagai kendala. Namun berkat kerjasama yang baik antara berbagai pihak terkait maka berbagai kendala dapat teratasi dan tidak

berpengaruh besar terhadap lancarnya pelaksanaan program manajemen berbasis sekolah di SMAN 3 Bireun Kabupaten Bireun.

2. Penelitian yang ditulis oleh Muhammad Fajar Fajrin, Jurusan Manajemen Pendidikan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2011, dengan judul “Optimalisasi Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SMA YAPENDA Jakarta Utara”. Penelitian ini menjelaskan bahwa: (a) Penelitian ini menjelaskan bahwa kontribusi pelaksanaan manajemen berbasis sekolah dalam kemandirian, keterbukaan manajemen sekolah, dan profesional sumberdaya manusia dalam mengelola sekolah baik. (b) Pelaksanaan manajemen berbasis sekolah mempunyai implikasi dan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan. (c) Usaha komite sekolah belum optimal dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah. (d) Orang tua dan masyarakat telah berpartisipasi dengan cukup baik dan mendukung pelaksanaan manajemen berbasis sekolah. (e) Akuntabilitas dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah terhadap *Stakeholder* mampu dipertanggung jawabkan kepada warga sekolah.
3. Penelitian yang ditulis oleh Edy Suyanto, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, UIN Walisongo Semarang 2015, dengan judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Yatpi Godong Grobongan”. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa: Kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah di SMA Yatpi Godong Grobongan sudah berjalan baik jika dilihat dari penerapan kepala sekolah

dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah untuk menyelesaikan masalah dan mengembangkan potensi yang dimiliki. SMA Yatpi Godong Grobongan hendaknya lebih memperhatikan gaya kepemimpinan dan penerapan manajemen berbasis sekolah tidak hanya bertanggung jawab dan partisipasinya dalam program-program sekolah, kurikulum, dan keputusan personal, tetapi juga bertanggung jawab untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan program. Kepala sekolah harus pandai dalam memimpin kelompok dan pendelegasian tugas dan wewenang sehingga masing-masing kelompok sadar akan tugas dan fungsinya masing-masing dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah di SMA Yatpi Godong Grobongan.

Dari hasil penelitian terdahulu, peneliti menganggap belum ada penelitian yang terfokus pada penerapan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Jika dilihat dari penelitian yang terdahulu, penulis menemui lebih banyak hanya meneliti dan membahas manajemen berbasis sekolah secara khusus ataupun membahas mutu pendidikan secara khusus. Oleh karena itu, penulis bermaksud meneliti bagaimana penerapan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Muhammadiyah 1 Palu.

B. Konsep Dasar Manajemen Berbasis Sekolah

1. Pengertian Manajemen Berbasis Sekolah

Secara umum, manajemen berbasis sekolah dapat diartikan sebagai model manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan secara langsung

semua warga sekolah (kepala sekolah, guru, karyawan, orang tua peserta didik, dan masyarakat) untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional.¹ Dengan otonomi yang lebih besar dalam mengelola sekolahnya, sehingga sekolah lebih mandiri.

Sekolah dengan kemandiriannya dapat berupaya mengembangkan program-program yang tentu saja lebih sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimilikinya. Demikian juga dengan keputusan partisipatif, yaitu keterlibatan warga sekolah secara langsung dalam pengambilan keputusan, maka rasa memiliki warga sekolah dapat meningkat. Peningkatan rasa memiliki ini akan menyebabkan peningkatan rasa tanggung jawab dan meningkatkan dedikasi warga sekolah terhadap sekolahnya.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah melalui pendidikan. Upaya untuk meningkatkan pendidikan yang bermutu dapat dilakukan melalui reformasi pengelolaan pendidikan secara optimal untuk mencapai tujuan pendidikan. Salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah melalui penerapan manajemen berbasis sekolah yang bertujuan menjawab kekurangan-kekurangan yang ada di sekolah.

Istilah manajemen berbasis sekolah merupakan terjemahan dari *School Based Management*. Istilah ini pertama kali muncul di Amerika Serikat ketika

¹Umaedi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, 2001), 3.

masyarakat mulai mempertanyakan relevan pendidikan dengan tuntutan dan perkembangan masyarakat setempat.²

Dede Rosyada mengutip pendapat Etberidge, menyatakan bahwa manajemen berbasis sekolah adalah sebuah proses formal yang melibatkan kepala sekolah, guru, orang tua, peserta didik dan masyarakat yang berada dekat dengan sekolah dalam proses pengambilan berbagai keputusan.³

Menurut Whoster dan Mhorman yang dikutip oleh Nurkholis, mengemukakan bahwa:

Secara luas manajemen berbasis sekolah berarti pendekatan politis untuk mendesain ulang organisasi sekolah dengan memberikan kewenangan dan kekuasaan pada partisipan sekolah, guru, konselor, pengembangan kurikulum, administrator, orang tua peserta didik, masyarakat dan peserta didik.⁴

Pendapat lain mengenai manajemen berbasis sekolah yang dikemukakan oleh E. Mulyasa bahwa:

Manajemen berbasis sekolah juga merupakan paradigma baru manajemen pendidikan yang memberikan otonomi luas kepada sekolah dalam pelibatan masyarakat dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional. Otonomi diberikan agar sekolah leluasa mengelola sumber daya, sumber dana, sumber belajar, dan mengalokasikannya sesuai prioritas kebutuhan serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat.⁵

Menurut Nanang Fatah:

Manajemen berbasis sekolah merupakan pendekatan politik yang bertujuan untuk mendesain ulang pengelolaan sekolah dengan memberikan kekuasaan

²Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2002), 24.

³Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, (Cet. 1; Jakarta: Kencana, 2004), 267.

⁴Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model dan Aplikasi*, (Jakarta: Grasindo, 2003), 3.

⁵E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Cet. 8; Bandung: PT Rosda Karya, 2003), 33.

kepada kepala sekolah dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya perbaikan kinerja sekolah yang mencakup guru, siswa, komite sekolah, orang tua siswa dan masyarakat. Manajemen berbasis sekolah mengubah sistem pengambilan keputusan dengan memindahkan otoritas dalam pengambilan keputusan dan manajemen kesetiap yang berkepentingan di tingkat *Local Stakeholder*.⁶

Menurut Bedjo Sudjanto sebagai berikut:

Manajemen berbasis sekolah merupakan model manajemen pendidikan yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah. Disamping itu, manajemen berbasis sekolah juga mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan langsung semua warga sekolah yang dilayani dengan tetap selaras pada kebijakan nasional pendidikan.⁷

Dari beberapa pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa manajemen berbasis sekolah merupakan sebuah reformasi dalam manajemen pendidikan yang memberikan otonomi yang luas kepada pihak sekolah untuk mengelola seluruh sumber daya yang ada serta mampu bekerja dengan pihak terkait dalam membuat keputusan. Semua itu dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah agar lebih efektif dan efisien.

2. Tujuan Manajemen Berbasis Sekolah

Manajemen berbasis sekolah merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat Indonesia dalam penguasaan ilmu dan teknologi. Salah satu konsep dan paradigma baru pendidikan di era otonomi, manajemen berbasis sekolah, berupaya mewujudkan sistem pendidikan yang memberdayakan demokrasi yang berorientasi pada kemandirian, kebebasan dan

⁶Nanang Fatah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2003), 8.

⁷Bedjo Sujanto, *Mensiasati Manajemen Berbasis Sekolah di Era Krisis yang berkepanjangan*, (Jakarta: ICW, 2004), 25.

tanggung jawab sekolah terutama peningkatan *out put* pendidikan melalui proses pembelajaran bermutu.

Manajemen berbasis sekolah , yang ditandai dengan otonomi sekolah dan pelibatan masyarakat merupakan respon pemerintah terhadap gejala-gejala yang muncul di masyarakat, bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, mutu, dan pemerataan pendidikan. Pendidikan efisien, antara lain diperoleh melalui keleluasaan mengelola sumber daya partisipasi masyarakat dan pemberdayaan birokrasi. Sementara peningkatan mutu dapat diperoleh, antara lain, melalui partisipasi orang tua terhadap sekolah, fleksibilitas pengelolaan sekolah dan kelas, peningkatan profesionalisme guru dan kepala sekolah, berlakunya sistem intensif sarta disintensif. Peningkatan pemerataan antara lain diperoleh melalui peningkatan partisipasi masyarakat yang memungkinkan pemerintah lebih berkonsentrasi pada kelompok tertentu. Hal ini dimungkinkan karena pada sebagian masyarakat tumbuh rasa memiliki yang tinggi terhadap sekolah.⁸

Manajemen berbasis sekolah bertujuan untuk memandirikan atau memberdayakan sekolah melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada sekolah dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif lebih rincinya, manajemen berbasis sekolah bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.
- b. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan melalui pengambilan keputusan bersama.
- c. Meningkatkan tanggung jawab sekolah kepada orang tua, masyarakat, dan pemerintah tentang mutu sekolahnya, dan

⁸Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*, 4.

- d. Meningkatkan kompetensi yang sehat antara sekolah tentang mutu pendidikan yang akan dicapai.⁹

Menurut Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, MBS bertujuan untuk memandirikan atau memberdayakan sekolah melalui pemberian wewenang, keluwesan, dan sumber daya untuk meningkatkan mutu sekolah.

Dengan kemandiriannya, diharapkan:

1. Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang lebih mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman bagi dirinya untuk kemudian dapat mengoptimalkan sumberdaya yang tersedia untuk memajukan sekolah.
2. Sekolah dapat mengembangkan sendiri program-program sesuai dengan kebutuhannya.
3. Sekolah dapat bertanggung jawab tentang mutu pendidikan masing-masing kepada orang tua, masyarakat, dan pemerintah serta
4. Sekolah dapat melakukan persaingan sehat dengan sekolah lain untuk meningkatkan mutu pendidikan.¹⁰

Manajemen berbasis sekolah bertujuan untuk mendirikan atau memberdayakan sekolah melalui pemberian kewenangan kepada sekolah dalam pengambilan keputusan untuk mencapai mutu pendidikan. Dalam hal ini sekolah dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan, dapat mengembangkan program-program sesuai dengan kebutuhan, sehingga sekolah dapat mengoptimalkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah untuk mencapai mutu pendidikan. Sekolah pun dapat bertanggung jawab atas keputusan-keputusan kepada orang tua, masyarakat dan pemerintah serta dapat bersaing secara sehat dengan sekolah lain dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

⁹Umaedi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, 4.

¹⁰Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar, dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 84.

Sekolah merupakan lembaga yang diberikan wewenang untuk menjalankan berbagai kebijakan penyelenggaraan pendidikan nasional. Oleh karena itu, sekolah bertanggung jawab secara langsung untuk menyelenggarakan dan memajukan pendidikan yang dikelolanya. Namun demikian, dalam pengelolaan tersebut, sekolah juga harus mampu merangkul semua komponen yang berkaitan dengan peran serta masyarakat atau memberdayakan masyarakat untuk turut andil di dalamnya. Pemberdayaan masyarakat dalam konteks ini, dapat diartikan sebagai tindakan memasyarakatkan pendidikan secara terbuka dan transparan untuk dapat direspon secara aktif oleh masyarakat. Masyarakat dapat mengontrol dan terlibat secara langsung dalam pengelolaan sekolah ataupun pendidikan secara umum. Hal ini akan mendukung timbulnya inisiatif dari masyarakat dalam mensukseskan pengelolaan pendidikan yang telah diprogramkan.

3. Manfaat Manajemen Berbasis Sekolah

Manajemen berbasis sekolah merupakan salah satu wujud dari reformasi pendidikan yang lebih baik dan memadai bagi para peserta didik, karena manajemen berbasis sekolah memberikan kebebasan dan kekuasaan yang besar kepada sekolah dalam mengelola sekolah sesuai dengan kebutuhan. Dengan adanya otonomi yang memberikan tanggung jawab pengelolaan sumber daya dan pengembangan strategi manajemen berbasis sekolah sesuai dengan kondisi setempat, sekolah dapat lebih meningkatkan kesejahteraan guru, sehingga dapat lebih berkonsentrasi pada tugas. Keleluasan dalam mengelola sumber daya dalam menyertakan masyarakat untuk berpartisipasi, mendorong profesionalisme kepala

sekolah dalam peranannya sebagai manajer maupun pemimpin sekolah. Dengan diberikannya kesempatan kepada sekolah untuk menyusun kurikulum, guru didorong untuk berinovasi dengan melakukan eksperimen-eksperimen di lingkungan sekolahnya. Dengan demikian, manajemen berbasis sekolah mendorong profesionalisme guru dan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah. Melakukan penyusunan kurikulum efektif, rasa tanggap sekolah terhadap kebutuhan setempat meningkat dan menjamin layanan pendidikan sesuai dengan tuntutan peserta didik dan masyarakat sekolah.¹¹

Adanya keunggulan sebagaimana yang telah disebutkan di atas bahwa dengan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah yang baik, maka pendidikan akan menjadi lebih berkualitas karena sekolah dapat mengelola program-programnya secara mandiri.

4. Karakteristik Manajemen Berbasis Sekolah

Manajemen berbasis sekolah yang ditawarkan sebagai bentuk operasional desentralisasi pendidikan akan memberikan wawasan baru terhadap sistem yang sedang berjalan selama ini. Hal ini diharapkan dapat membawa dampak terhadap peningkatan efisiensi dan efektifitas kinerja sekolah, dengan menyediakan layanan pendidikan komprehensif dan tanggap terhadap kebutuhan masyarakat sekolah setempat, karena peserta didik biasanya datang dari berbagai latar belakang yang berbeda dan tingkat sosial, salah satu perhatian sekolah harus ditunjukkan pada asas pemerataan, baik dalam bidang sosial, ekonomi, maupun

¹¹E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, 26.

politik. Di sisi lain, sekolah juga harus meningkatkan efisiensi, partisipasi, dan mutu, serta tanggung jawab kepada masyarakat dan pemerintah.

Agar manajemen berbasis sekolah dapat terlaksana dengan baik, maka penyelenggaraan pendidikan harus mampu memahami karakteristik yang terdapat dalam konsep manajemen berbasis sekolah. Karakteristik manajemen berbasis sekolah dapat diketahui diantaranya bagaimana sekolah mengoptimalkan kinerja organisasi sekolah, proses belajar mengajar, pengelolaan sumber daya dan administrasi.

Menurut Edmon, seperti yang dikutip oleh B.Suryosubroto, mencoba untuk mengemukakan berbagai indikator yang menunjukkan karakteristik dari konsep manajemen berbasis sekolah ini, antara lain sebagai berikut:

- a. Lingkungan sekolah yang aman dan tertib.
- b. Sekolah memiliki visi dan target mutu yang ingin dicapai.
- c. Sekolah memiliki kepemimpinan yang kuat.
- d. Adanya harapan yang tinggi dari personil sekolah (kepala sekolah, guru, dan staf lainnya termasuk siswa) untuk berprestasi.
- e. Adanya pengembangan staf sekolah yang terus menerus sesuai tuntutan IPTEK.
- f. Adanya pelaksanaan evaluasi yang terus menerus terhadap berbagai aspek akademik dan administrasi, dan pemanfaatan hasilnya untuk penyempurnaan/ oerbaikan mutu.
- g. Adanya komunikasi dan dukungan intensif dari orangtua murid dan masyarakat.¹²

Sejalan dengan itu Saud mengemukakan bahwa, berdasarkan pelaksanaan di negara maju karakteristik dasar manajemen berbasis sekolah adalah pemberian otonomi yang luas kepada pihak sekolah, partisipasi masyarakat dan orang tua

¹²B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 197.

peserta didik yang tinggi, kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis dan profesional, serta adanya team work yang tinggi dan profesional.¹³

C. Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah

Penerapan manajemen berbasis sekolah pada hakikatnya adalah pemberian otonomi yang lebih luas kepada sekolah dengan tujuan akhirnya meningkatkan mutu hasil penyelenggaraan pendidikan sehingga bisa menghasilkan prestasi yang sebenarnya melalui proses manajerial yang mapan.¹⁴ Penerapan manajemen berbasis sekolah akan berlangsung secara efektif dan efisien apabila didukung oleh sumber daya manusia yang profesional untuk mengoperasikan sekolah, dana yang cukup agar sekolah mampu menggaji staf sesuai dengan fungsinya, sarana prasarana yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar, serta dukungan masyarakat (orang tua) yang tinggi. Menurut buku pedoman manajemen berbasis sekolah yang diterbitkan oleh Ditjen Kelembagaan Agama Islam, ada empat tahap implementasi manajemen berbasis sekolah, yaitu sosialisasi, *piloting*, pelaksanaan, dan desiminasi.¹⁵

Tahap sosialisasi merupakan tahap penting mengingat luasnya wilayah nusantara terutama daerah-daerah yang sulit dijangkau oleh media informasi, baik cetak maupun elektronik.

¹³E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, 36.

¹⁴Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2011), 76.

¹⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Aplikasi Manajemen Sekolah*, (Cet,I; Jogjakarta: Diva Press, 2012), 39.

Tahap *piloting* merupakan tahap uji coba agar penerapan konsep manajemen berbasis sekolah tidak mengandung resiko. Efektifitas model uji coba memerlukan persyaratan dasar, yaitu akseptabilitas, akuntabilitas, reflektivitas, dan keberlanjutan. Akseptabilitas artinya adanya penerimaan dari para tenaga kependidikan, khususnya pendidik dan kepala sekolah sebagai pelaksana dan penanggung jawab pendidikan di sekolah. Akuntabilitas artinya bahwa program manajemen berbasis sekolah harus dapat dipertanggungjawabkan, baik secara konsep, operasional, maupun pendanaannya. Reflektivitas artinya model manajemen berbasis sekolah yang diuji cobakan dapat direfleksikan di sekolah lain sehingga perlakuan yang diberikan kepada sekolah uji coba dapat dilaksanakan di sekolah lain. Sementara keberlanjutan artinya program tersebut dapat dijaga keberlanjutannya setelah uji coba dilaksanakan.

Tahap pelaksanaan merupakan tahap untuk melakukan berbagai diskusi curah pendapat dan lokakarya mini antara kelompok kerja manajemen berbasis sekolah dengan berbagai unsur terkait yakni, pendidik, kepala sekolah, pengawas, tokoh agama, pengusaha, dan para akademis. Sedangkan tahap desiminasi merupakan tahapan memasyarakatkan model manajemen berbasis sekolah yang telah diuji cobakan ke berbagai sekolah baik negeri maupun swasta, agar seluruh sekolah dapat mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah secara efektif dan efisien sesuai dengan kondisi masing-masing.

Penerapan manajemen berbasis sekolah di Indonesia perlu didukung oleh perubahan mendasar dalam kebijakan pengelolaan sekolah, dengan memperhatikan iklim lembaga yang kondusif, otonomi sekolah, kewajiban

sekolah, kepemimpinan sekolah yang demokratis dan profesional, serta partisipasi masyarakat dan orang tua peserta didik dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan di sekolah.

Ada empat prinsip penting yang perlu diperhatikan dalam penerapan manajemen berbasis sekolah, yakni kekuasaan, pengetahuan dan keterampilan, sistem informasi, serta sistem penghargaan.

1. Kekuasaan yang dimiliki sekolah, Kepala sekolah memiliki kekuasaan yang lebih besar untuk mengambil keputusan berkaitan dengan kebijakan pengelolaan sekolah dibandingkan dengan sistem pendidikan sebelumnya. Kekuasaan ini dimaksudkan untuk memungkinkan sekolah berjalan dengan efektif dan efisien. Kekuasaan yang lebih besar yang dimiliki oleh kepala sekolah dalam pengambilan keputusan perlu dilaksanakan dengan demokratis antara lain dengan:
 - a. Melibatkan semua pihak, khususnya guru dan orang tua peserta didik;
 - b. Membentuk tim-tim kecil di level sekolah yang diberi kewenangan untuk mengambil keputusan yang relevan dengan tugasnya;
 - c. Menjalani kerja sama dengan organisasi di luar sekolah.
2. Pengetahuan dan keterampilan, Seluruh warga sekolah perlu memiliki pengetahuan untuk meningkatkan prestasi, memahami dan melaksanakan berbagai teknik, seperti *quality assurance*, *quality control*, *self assessment*, *school review*, *bancmarking*, dan analisis SWOT. Untuk itu sekolah harus memiliki sistem pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang dieujudkan melalui pelatihan.
3. Sistem informasi yang jelas, Sekolah yang melaksanakan MBS perlu memiliki informasi yang jelas tentang program yang netral dan transparan. Informasi yang amat penting untuk dimiliki sekolah, antara lain berkaitan dengan kemampuan guru, prestasi peserta didik, kepuasan orang tua dan peserta didik, serta visi dan misi sekolah.
4. Sistem penghargaan, Sekolah yang melaksanakan MBS perlu menyusun sistem penghargaan bagi warganya yang berprestasi, untuk mendorong karirnya. Sistem ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan produktivitas kerja dari kalangan warga sekolah. Oleh karena itu, sistem penghargaan yang dikembangkan harus bersifat proposional, adil dan transparan.¹⁶

¹⁶Veithzal Rivai and Syilviana Murni, *Educational Management Analisis Teori dan Praktik*, (Cet, I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 149.

Empat hal di atas sangat berpengaruh terhadap efektivitas implementasi manajemen berbasis sekolah, sehingga empat hal ini harus diperhatikan secara sungguh-sungguh jangan sampai dianggap remeh.

C. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan

Nanang Fatah mengemukakan bahwa ada beberapa strategi dalam peningkatan mutu pendidikan:

Strategi adalah cara atau pendekatan yang dilakukan dalam melakukan penjaminan mutu dalam menilai kualitas proses (*Process Quality*) dan kualitas hasil (*Product Quality*). Strategi penjaminan mutu dilakukan, pertama: dengan cara Pengukuran dan Evaluasi melalui Audit Internal dan Audit Eksternal yang dilakukan Badan Akreditasi, kedua: Self-Assesment atau evaluasi diri yang dilakukan oleh setiap satuan pendidikan.¹⁷

Sejalan dengan teori di atas, penulis menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan, sekolah tersebut harus melakukan evaluasi dan perbaikan melalui audit internal dan eksternal. Proses audit dilakukan untuk memverifikasi atau memeriksa serta memperbaiki sistem mutu dan performa kinerjanya. Maka dari itu, dibutuhkan seorang auditor yang profesional untuk dapat menilai, mengukur dan, memperbaiki sistem mutu yang diterapkan di sekolah.

Selain itu, proses evaluasi diri, sekolah mampu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya serta melihat peluang dan tantangan yang akan terjadi. Strategi evaluasi diri sekolah diharapkan mampu memperbaiki sistem mutu sekolah, menilai efektivitas pelaksanaan program sekolah dan sekolah mampu mencapai standarisasi proses pelaksanaan pendidikan yang bermutu.

¹⁷Nanang Fatah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (Dalam konteks Penerapan MBS)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 8.

Peningkatan mutu sekolah berawal dan dimulai dari dirumuskannya visi sekolah, dalam rumusan visi ini terkadang mutu sekolah yang diharapkan di masa mendatang. Visi sebagai gambaran masa depan dapat dijabarkan dalam wujud yang lebih konkret dalam bentuk misi.¹⁸ Dalam hal ini, dalam mencapai peningkatan mutu sekolah, sekolah perlu merumuskan visi dan misinya sebagai bentuk acuan dalam mencapai tujuannya. Dalam merumuskan tentu diperlukan keterlibatan seluruh warga sekolah agar perumusan visi dan misi tersebut sesuai dengan kebutuhan sekolah dan tercapainya tujuan sekolah.

Selain itu, peningkatan mutu sekolah adalah suatu proses yang sistematis dan terus-menerus untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan itu, dengan tujuan agar yang menjadi target sekolah dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien.¹⁹ Dalam hal ini peningkatan mutu sekolah dilihat dari proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang diterapkan guru di kelas baik dari segi metode, strategi, alokasi waktu yang sesuai dengan pembahasan, dan teknik evaluasi atau penilaian yang diterapkan. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang efektif sangat menentukan hasil pembelajaran peserta didik dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Teori manajemen mutu terpadu yang lebih dikenal dengan Total Quality Management (TQM) akhir-akhir ini banyak diadopsi dan digunakan oleh dunia pendidikan dan teori ini dianggap sangat tepat dalam meningkatkan mutu dunia pendidikan saat ini. TQM didefinisikan sebagai sebuah pendekatan dalam

¹⁸Zamroni, *Manajemen Pendidikan Suatu Usaha untuk Meningkatkan Mutu Sekolah*,(Jakarta: Ombak, 2013),11.

¹⁹Ibid.,2.

menjalankan usaha yang berupaya memaksimalkan daya saing melalui penyempurnaan secara terus menerus atas produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan organisasi.²⁰

Menurut Tampubolon dalam buku *Manajemen Mutu dalam Pendidikan* karangan Sagaf Sulaeman Pettalongi menjelaskan bahwa *Total Quality Management* adalah suatu sistem manajemen yang menyangkut mutu sebagai strategi usaha dan berorientasi pada kepuasan pelanggan dengan melibatkan seluruh anggota administrasi.²¹

Orientasi penerapan manajemen mutu terpadu atau *Total Quality Management* dalam dunia pendidikan mencakup cukup luas bidang, diantaranya ada pada bidang kurikulum, dalam pembelajaran, dan dalam pengelolaan tenaga pendidik yang dalam hal ini akan berpengaruh pada pemasaran pendidikan dan peningkatan kualitas guru dalam suatu lembaga pendidikan.²²

²⁰Jurnal Sosial Humaniora, Vol 5 No. 2, November 2012.

²¹Sagaf S. Pettalongi, *Manajemen Mutu dalam Pendidikan*, Cet I, (Yogyakarta, Gaya Media 2016) 24.

²²Ibid., 53.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan strategi umum yang dianut dalam pengumpulan data dan analisis data yang diperlukan guna pemecahan bagi persoalan yang dihadapi.¹ Oleh karena itu, dalam pembahasan suatu masalah, khususnya dalam penulisan proposal tentu mengacu pada objek atau sasaran yang akan diteliti sehingga pembahasan masalah tidak terjadi kesimpangsiuran dalam penelitian. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Menurut Bogdan dan Taylor seperti dikutip oleh Lexy J. Maleong, metode kualitatif adalah: sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penulis terjun langsung di lapangan berusaha untuk mencari dan mendapatkan data-data mengenai objek kajian peneliti dan kemudian berusaha menjawab rumusan masalah penelitian berdasarkan data-data yang diperoleh tersebut dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kalimat narasi.

Menurut Suharsimi Arikunto, “penelitian yang bersifat deskriptif lebih tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif”.³ Sedangkan menurut Imron Arifin

¹Donal Ari, et.al. “*Introduction to Research in Education*” diterjemahkan oleh Arief Rahman, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional t.th), 50.

²Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015), 3.

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suara Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 208.

“penelitian Kualitatif yaitu penelitian yang bersifat fleksibel, terbuka dan dapat dikondisikan berdasarkan lapangan penelitian”.⁴

Menurut Sugiyono penelitian kualitatif memiliki karakteristik yaitu:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrument kunci.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau *outcome*.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).⁵

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh melalui pengumpulan dari latar alami (naturalistik), dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument utama dan instrument kunci. Pada dasarnya penelitian kualitatif merupakan salah satu upaya untuk menemukan teori yang dapat menunjang hasil penelitian yang dilakukan melalui pendekatan induktif. Dengan pendekatan tersebut data yang dikumpulkan kemudian dianalisis, diabstraksiakan sehingga pada temuan hasil penelitian yang akan datang dapat ditunjukkan tentang teori-teori tersebut sebagai penemuan penelitian kualitatif.

Alasan penulis menggunakan penelitian kualitatif karena lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda, lebih mudah menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara penulis dan subjek penelitian, memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi.

⁴Imran Arifin, *Penelitian Kualitatif dan Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan* (Malang: Kalimadasa Press, 2000), 41.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Cet. 21; Bandung: Alfabeta, 2015), 21-22.

Penelitian kualitatif tersebut digunakan memperoleh dan mengumpulkan data dilapangan, menganalisisnya dan kemudian menyajikannya sebagai hasil penelitian. Data yang dimaksud adalah informasi mengenai objek kajian penelitian. Pengumpulan data tersebut untuk menjawab rumusan masalah penelitian yaitu mengenai Penerapan manajemen berbasis sekolah dan implikasinya dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Muhammadiyah 1 Palu.

Selain itu dalam penelitian ini digunakan suatu pendekatan sebagai paradigma dalam mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data. Pendekatan merupakan suatu cara pandang atau paradigma dalam suatu ilmu yang digunakan untuk memahami sesuatu.⁶ Pendekatan penelitian juga dapat bermakna teknik yang digunakan untuk melakukan penelitian atau dalam pengumpulan data.⁷

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Palu. Penulis memilih sekolah ini sebagai lokasi penelitian dengan alasan karena penulis mengetahui serta memiliki akses mudah untuk melakukan penelitian di lokasi yang dimaksud. Serta menurut keterangan yang Peneliti dapatkan dari observasi awal, masalah yang akan diteliti belum pernah diteliti sebelumnya di lokasi tersebut.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan hal yang penting dan mutlak di lokasi penelitian, mengingat jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif.

⁶Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 28.

⁷Syamsuddin Abdullah, *Agama dan Masyarakat; Pendekatan Sosiologi Agama* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000), 5.

Dalam penelitian jenis ini peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analis, penafsir data, dan pada akhirnya juga menjadi pelapor hasil penelitiannya.

kehadiran peneliti di lapangan sangatlah signifikan karena demi penyesuaian kenyataan-kenyataan yang terjadi di lapangan. Peneliti harus mampu menjadi partisipan yang aktif karena peneliti sendiri yang langsung mengamati, mencari informasi atau narasumber serta menganalisa setiap hal yang mempengaruhi objek penelitian di lapangan.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Tidak dapat dikatakan suatu penelitian bersifat ilmiah bila tidak ada data dan sumber data yang dapat dipercaya, karena jenis penelitian ini kualitatif, maka menurut Lofland, yang dikutip Moleong, mengemukakan bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.⁸

Sedangkan menurut S. Nasution, sumber data dalam suatu penelitian ini dikategorikan dalam dua bentuk yaitu data primer dan data sekunder.⁹ Data primer yaitu jenis data yang diperoleh lewat pengamatan langsung di lapangan.¹⁰ Sedangkan data sekunder adalah data penunjang yang merupakan data pelengkap yang diperoleh melalui literatur-literatur, dokumen-dokumen dan lain-lain.

⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 112.

⁹S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 143.

¹⁰*Ibid.*, 144.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti dan pencatatan secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Dalam buku yang berjudul “*Metode Research Penelitian Ilmiah*” S. Nasution, berpendapat bahwa “observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia yang terjadi dalam kenyataan”.¹¹ Menurut Jehoda, observasi menjadi alat penyelidikan ilmiah jika :

- a. Mengabdikan kepada tujuan-tujuan research yang telah dirumuskan.
- b. Direncanakan secara sistematis, bukan terjadi secara tidak teratur.
- c. Dicatat dan dihubungkan secara sistematis dengan proposisi-proposisi yang lebih umum, tidak hanya dilakukan untuk memenuhi rasa ingin tahu semata-mata.
- d. Dapat dicek dan dikontrol validitas, reliabilitas, dan ketelitiannya sebagaimana data ilmiah lainnya.¹²

Dalam observasi ini, penulis menggunakan metode observasi langsung, yakni penulis mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung terhadap objek yang diteliti dan dibarengi dengan kegiatan pencatatan sistematis sehubungan dengan apa-apa yang dilihat dan berkenaan data yang dibutuhkan.

2. Interview (Wawancara)

Interview adalah suatu metode yang dipergunakan penulis dengan melakukan wawancara terhadap informasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Lexy J. Moleong dalam buku “metodologi penelitian kualitatif” mengemukakan bahwa:

¹¹S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, 106.

¹²Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Cet. XXIII; Yogyakarta: Andi Offset, 1989), 136.

“Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.¹³

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kedua teknik tersebut yang dilakukan dalam waktu terpisah atau tidak bersamaan sehingga diharapkan penelitian dapat dilakukan dengan efektif dan efisien dalam menjangkau atau memperoleh data-data yang diperlukan dan dianggap sesuai dengan rancangan awal penelitian.

Adapun yang peneliti wawancarai adalah sebagai berikut:

- a. Jamaluddin M. Arif, S.Pd., M.Pd (Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Palu)
- b. Nurul Faisah, S.Pd., M.Pd (Wakasek Bid. Kurikulum)
- c. Muh. Rum, S.Pd (Wakil Manajemen Mutu sekaligus Kepala TU)
- d. Yulian Satriano, S.Pd (Wakasek Bid. Kesiswaan)
- e. Rahma A. Lahamade .S.Ag.,M.M (Guru Pendidikan Agama Islam)

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data. Dalam teknik pengumpulan data ini, penulis melakukan penelitian dengan menghimpun data yang relevan dari sejumlah dokumen resmi atau arsip penting yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian serta dalam teknik dokumentasi ini, Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan yang terkait dengan permasalahan.

¹³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 135.

F. Teknik Analisis Data

1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian mereduksi data sehingga dapat disajikan dalam satu bentuk narasi yang utuh. Matthew B. Miles & A. Michel Huberman menjelaskan:

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.¹⁴

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, *interview*, dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi penelitian ini, seperti keadaan lokasi observasi dan dokumentasi yang tidak terkait dengan masalah yang diteliti, gurauan dan basa basi informan dan sejenisnya.

2. *Data Display* (Penyajian data)

Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Matthew B. Miles & A. Michel Huberman menjelaskan:

“Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan-lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.¹⁵

¹⁴Matthew B. Milles, et.al, *Qualitative Data Analysis*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi dengan judul *Analisis Data Kualitatif*, buku Sumber tentang Metode-metode Baru (Cet. I ; Jakarta: UI-Press, 1992), 16.

¹⁵*Ibid.*, 17.

Dengan demikian, pendekatan penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Oleh karena itu, data disajikan dalam bentuk kata-kata/kalimat sehingga menjadi satu narasi yang utuh.

3. Verifikasi data

Verifikasi data yaitu pengambilan kesimpulan dari penulis terhadap data tersebut. Dalam konteks ini, Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman menjelaskan:

“Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan preposisi”.¹⁶

Dalam kegiatan memverifikasi, penulis mengambil kesimpulan dengan mengacu pada hasil dari reduksi data. Data-data yang terkumpul dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, penulis pilih yang mana sesuai dengan judul dan membuang yang tidak perlu.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan didasarkan pada sejumlah kriteria. Ada empat kriteria keabsahan data yang bisa digunakan yaitu “Derajat, kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*) dan kepastian (*confirmability*)”.¹⁷

Sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. Moleong dalam buku “metodologi penelitian kualitatif”, bahwa:

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*) menurut versi “positivisme”

¹⁶*Ibid.*, 19.

¹⁷Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 1997), 36.

dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.¹⁸

Selanjutnya untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh maka dilakukan melalui cara Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Menurut Denzin, sebagaimana dikutip Sutrisno Hadi, ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yaitu “triangulasi dengan sumber, triangulasi dengan metode, triangulasi dengan penyidik dan triangulasi dengan teori”.¹⁹

Triangulasi dengan sumber, maksudnya membandingkan dengan mengecek balik, derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat diperoleh dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Triangulasi dengan metode, maksudnya pengecekan derajat kepercayaan melalui beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi dengan penyidik, maksudnya memanfaatkan peneliti atau pengamat yang lain, untuk membantu mengurangi kekeliruan dalam pengumpulan data. Triangulasi dengan teori, maksudnya membandingkan suatu teori dengan teori yang lain.

¹⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 171.

¹⁹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, 38.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Palu

1. Sejarah Singkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Palu

Dalam pengembangan moralitas di tengah kehidupan masyarakat maka keberadaan suatu lembaga pendidikan sangat diperlukan dalam memberikan arti positif terhadap perkembangan dan pembangunan dunia pendidikan. SMK Muhammadiyah 1 Palu adalah sekolah yang berbasis kejuruan, sekolah ini termasuk Swasta dan bernaung di bawah organisasi Islam Muhammadiyah.

SMK Muhammadiyah 1 Palu terletak di Jalan Letjend Soeprapto No. 69, tepatnya di Kelurahan Besusu Tengah Kecamatan Palu Timur. Secara Geografis letak SMK Muhammadiyah 1 Palu dapat dilihat dari areal sekolah yaitu:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan SMP 14 Palu.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Rumah Masyarakat.
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan TK Muhammadiyah 1 Palu.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Jalan Raya.¹

SMK Muhammadiyah 1 Palu didirikan oleh Persyarikatan Muhammadiyah pada tahun 1977 dengan nama STM Muhammadiyah Palu. Pada awal berdirinya memiliki dua program studi keahlian yaitu program studi Keahlian Teknik Gambar Bangunan (TGB) dan Teknik Mekanik Otomotif (TMO), kemudian bertambah lima

¹Hasil Observasi penulis dilapangan penelitian, 9 Juli 2018.

program studi yaitu program studi Farmasi, Multimedia (MM), Teknik Komputer dan Jaringan Sepeda Motor (TSM), dan Perbankan.

Sejak tahun 1977 hingga sekarang SMK Muhammadiyah 1 Palu telah mengalami lima kali pergantian kepala sekolah yaitu Drs. Moh Asfar, Bmu E (1977-1990), Suwarno, BSc (1990-1993). Drs. H. Muh Hasan Amir (1993-1998), Drs. H. Hamdi Rudji (1999-2006), dan Jamaluddin M. Aris, S.Pd., M.Pd (2006- sekarang).

Dari periode I ke periode III pertumbuhannya statis yang ditandai dengan sarana dan prasarana dan jumlah siswa yang terbatas, guru pada umumnya adalah guru STM Negeri Palu, sehingga sekolah ini belajar di siang hari. Pada kepemimpinan ke IV mulai ada penambahan ruang kegiatan belajar yang diperoleh melalui bantuan pusat guru dan tenaga kependidikan mulai terpenuhi, namun masih terbatas baik dari segi kuantitas maupun dari segi kualitas, khususnya kemampuan penguasaan teknologi informatika.²

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Palu

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat, era informasi dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu SMK Muhammadiyah 1 Palu untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. SMK Muhammadiyah 1 Palu memiliki citra moral yang menggambarkan profil SMK Muhammadiyah 1 Palu yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam visi, misi dan tujuan SMK Muhammadiyah 1 Palu.

²Dokumen SMK Muhammadiyah 1 Palu, Tahun ajaran 2018/2019.

a. Visi SMK Muhammadiyah 1 Palu:

“Mewujudkan tamatan yang kokoh akidah, anggun, dalam moral, unggul prestasi dan mampu bersaing di era globalisasi”.

b. Misi SMK Muhammadiyah 1 Palu:

- 1) Meningkatkan kualitas keislaman
- 2) Menyelenggarakan pendidikan dan latihan yang mengintegrasikan nilai Agama dan IPTEK.
- 3) Meningkatkan kualitas kompetensi guru dan pegawai serta mengembangkan budaya profesional.
- 4) Menjalin kemitraan dengan DU/DI dan instansi yang terkait.
- 5) Menciptakan suasana pendidikan yang kondusif dalam upaya mencapai visi sekolah.

c. Tujuan SMK Muhammadiyah 1 Palu

- 1) Menghasilkan tamatan yang memiliki kemampuan/ kompetensi yang berdaya saing tinggi sesuai program keahlian.
- 2) Menyiapkan peserta didik sebagai tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan DU/DI berskala Nasional/ Internasional.
- 3) Memberikan pelayanan secara prima kepada pelanggan internal dan eksternal.³

3. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMK Muhammadiyah 1 Palu

Guru merupakan pembimbing langsung peserta didik di dalam kelas sehingga peran dan keberadaan guru sangat mempengaruhi kelangsungan peserta didik dalam

³Dokumen Brosur SMK Muhammadiyah 1 Palu, Tahun ajaran 2018/2019

belajar, kualitas kelulusan juga sangat di pengaruhi oleh adanya kualitas guru tersebut. Seiring dengan perkembangan dan semakin pesatnya kemajuan SMK Muhammadiyah 1 Palu maka lembaga pendidikan ini terus berbenah diri. Salah satunya dilakukan melalui pembenahan dan pembinaan guru dan tenaga pendidik yang sesuai. Adapun data-data guru di SMK Muhammadiyah 1 Palu dapat dilihat pada lampiran-lampiran. Selain guru merupakan faktor pendukung dalam upaya peningkatan mutu pendidikan khususnya pada pembelajaran yaitu adanya tenaga administrasi yang dalam hal ini kepala tata usaha (KTU), staf tata usaha, bendahara komite, pegawai keamanan. Adapun gambaran keadaan guru dan tenaga kependidikan SMK Muhammadiyah 1 Palu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel.1
Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan SMK Muhammadiyah 1 Palu
Tahun 2018/2019

| No | Nama | L / P | NIP/NUPTK | Jabatan |
|-----|---------------------------------|-------|---------------------|--------------------------|
| 1. | Jamaluddin M .Arif, S.Pd., M.Pd | L | 196910072005011014 | Kepala Sekolah |
| 2. | Masdia.J.A Yoto,S.Pd | P | 1958100111985032008 | Waka Sarpras |
| 3. | Hajemia, S.Pd | P | 197302042005012009 | Guru |
| 4. | Sudarwin S, S.Pd., M.Pd | L | 1972100552006052001 | Guru |
| 5. | Mardiah Hajati, S.E | P | 196910092006052002 | K.Prodi PBS |
| 6. | Rahma A. Lahamade, S.Ag., M.M | P | 196910062006042003 | Guru |
| 7. | Hj. Mirdawati, S.Ag | P | 197003212003122000 | Guru/Kepala Perpustakaan |
| 8. | Andi Firmansyah, S.Pd | L | 198101292006041007 | Guru |
| 9. | Novianty Taha, S.Pd | P | 198204132009042003 | Guru |
| 10 | Siti Ramla, S.Si | P | 198303292010012042 | Guru |
| 11. | Asrullah, S.Pd | L | 198204152009031001 | Kepala Prodi TSM |
| 12. | Nihaya, S.Ag | P | 197612012010012005 | Guru |
| 13. | Misrawaty, ST | P | 1975505262010012003 | Kepala Prodi TGB |

| | | | | |
|-----|--------------------------------|---|--------------------|----------------------------|
| 14. | Makmur Anshar, S.Pd | L | 197505232006041008 | Guru |
| 15. | Imron Zainal Arifin, S.Kom | L | 197503202011011001 | Kepala Prodi TKJ |
| 16. | Eka Susilowati, S.Pd | P | | Guru |
| 17. | Fatmawati S.Pd | P | | Guru |
| 18. | Fitriana S.Pd | P | | Guru |
| 19. | Ridwan | L | | Tenaga Adminstrasi Sekolah |
| 20. | Nurul Faisal, S.Pd., M.Pd | P | | Waka Kurikulum |
| 21. | Muhajir Umar, S.Kom | L | | Waka Humas |
| 22. | Anis Ma'ruf, S.Pd | L | | Kepala Prodi TKR |
| 23. | Yulian Satriono, S.Pd | L | | Waka Kesiswaan |
| 24. | Muh. Rum, S.Pd | L | | Waka M. Mutu/Kepala TU |
| 25. | Eka Puspa Rahmatia, S.Pd | P | | Guru |
| 26. | Asrianingsi, S.Pd | P | | Guru |
| 27. | Ernawati S.Pd | L | | Guru |
| 28. | Dewi Astuti, S.Farm., Apt | P | | Kepala Prodi Farmasi |
| 29. | Abdul Hafid, S.Farm., Apt | L | | Guru |
| 30. | Hartika Djaona S.Kom | P | | Guru |
| 31. | Haris Sudibyoy, S.Kom | L | | Guru |
| 32. | Ismail, S.Sy | L | | Staf Waka Siswa |
| 33. | Moh. Riswan Anhar, S.Pd | L | | Guru |
| 34. | Mona Said, S.Pd | P | | Koordinator BK |
| 35. | Muhammad Zulkifli, S.Pd | L | | Guru |
| 36. | Nurcholis, S.Pd | L | | Staf Saprasi |
| 37. | Jumrana, S.Pd | P | | Guru |
| 38. | Nuryana, S.Pdi | P | | Guru |
| 39. | Suriyani, S.Pd | P | | Guru/Staf Tata Usaha |
| 40. | Rahmi Ihsan, S.Pd | P | | Guru/Staf Tata Usaha |
| 41. | Hasbiana, S.Pd | P | | Guru |
| 42. | Indra Mahendra Tatiwahid, S.Pd | L | | Guru |
| 43. | Hasan | L | | Petugas Keamanan |

| | | | | |
|-----|---------------------------------|---|--|-------------------------|
| 44. | Ine Shintia S.Akun | P | | Guru |
| 45. | Khusnul Khatimah S.Pd | P | | Guru |
| 46. | Rina Hartika, S.Pd | P | | Guru/Staf Tata Usaha |
| 47. | Muhammad Haikal Adhitya S.Sy | L | | Guru |
| 48. | Muhammad Kurniawan S.Kom | L | | Guru |
| 49. | Rafiq Safrillah S.KOM | L | | Tenaga Administrasi |
| 50. | Raisa Seciolita S.Pd | P | | Guru |
| 51. | Rosmini Rusdin S.Pd | P | | Guru |
| 52. | Siti Aisyah S.Pd | P | | Guru |

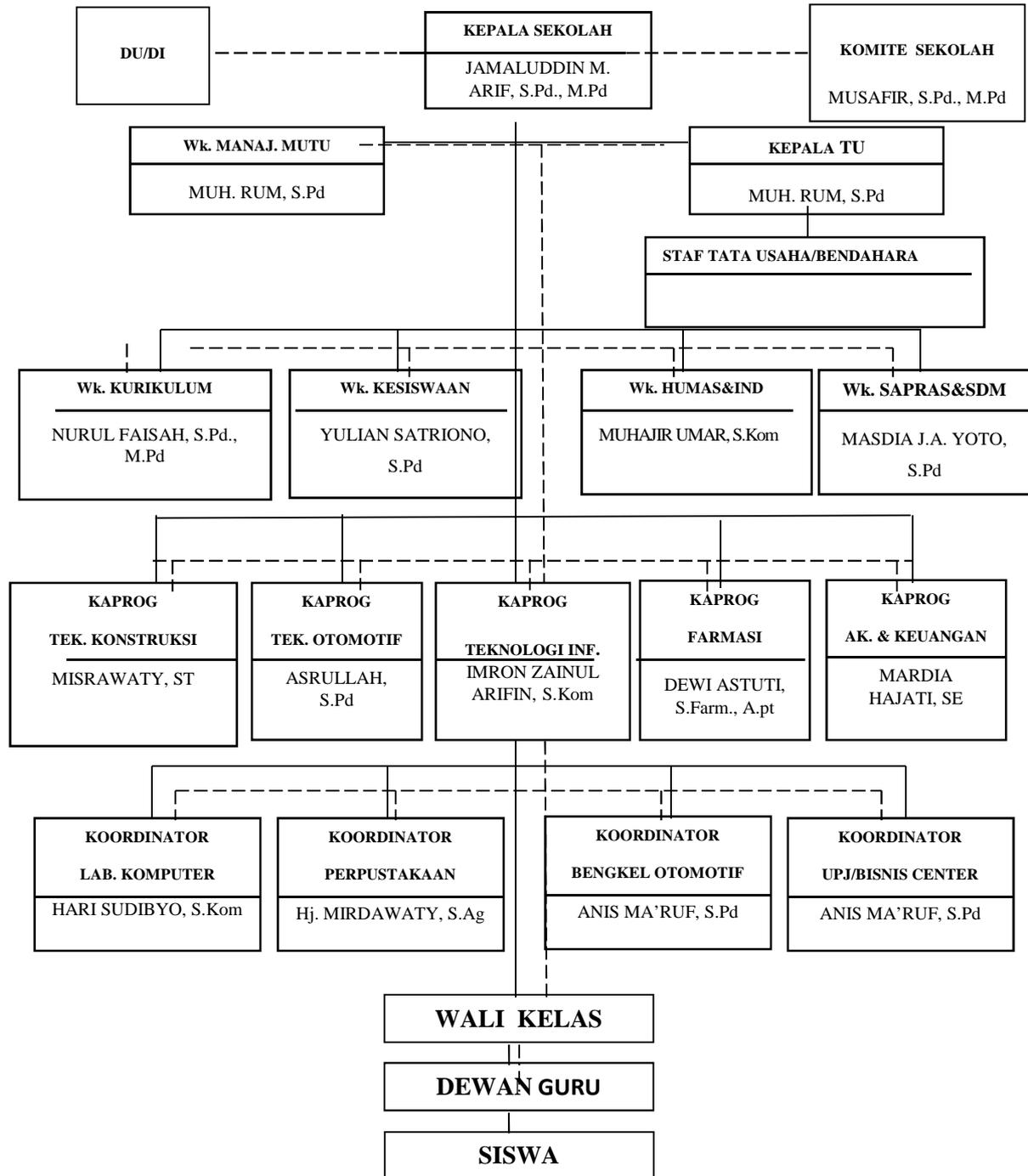
Sumber data: Dokumen SMK Muhammadiyah 1 Palu

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis di SMK Muhammadiyah 1 Palu bahwa dari lampiran tersebut jumlah tenaga pegawai ada 51 orang 1 orang sebagai petugas keamanan SMK Muhammadiyah 1 Palu.

4. Struktur Organisasi Sekolah

Struktur organisasi sekolah di bentuk untuk mengatur kerjasama dalam suatu kelompok, termasuk hak dan kewajiban serta tanggung jawab masing-masing sehingga tersusun sesuatu pola kegiatan guna mencapai tujuan bertanggung jawab terhadap tugas, kemampuan dan wewenang masing-masing yang telah ditentukan. Adapun struktur SMK Muhammadiyah 1 Palu dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar.1
Struktur Organisasi SMK Muhammadiyah 1 Palu



5. Keadaan Peserta Didik SMK Muhammadiyah 1 Palu

Peserta didik adalah bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari kepentingan SMK Muhammadiyah 1 Palu. Karena peserta didik adalah subyek sekaligus obyek yang mendalami ilmu yang di peruntukkan dalm kehidupannya dalam proses belajar mengajar, peserta didik sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Peserta didik akan menjadi faktor penentu, sehingga menuntut dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Dengan demikian dalam proses pembelajaran yang diperhatikan pertama kali adalah peserta didik. Bagaimana keadaan dan kemampuannya, baru setelah itu menentukan komponen-kmponen yang lain. Apa bahan yang diperlukan, bagaimana cara yang tepat untuk bertindak, alat dan fasilitas apa yang cocok dan mendukung semua itu harus disesuaikan dengan keadaan peserta didik. Keadaan yang dimaksud disini adalah jumlah peserta didik secara keseluruhan. Adapun gambaran peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Palu dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel. 2
Keadaan Peserta Didik Tahun 2017/2018

| No | Kelas | Jenis Kelamin | | Agama | | | Jumlah |
|-------|-------|---------------|-----|-------|---------|-------|--------|
| | | L | P | Islam | Kristen | Hindu | |
| 1. | X | 182 | 79 | 224 | 2 | 2 | 228 |
| 2. | XI | 126 | 65 | 224 | 1 | 1 | 226 |
| 3. | XII | 155 | 71 | 223 | 1 | - | 224 |
| Total | | 463 | 215 | 671 | 4 | 3 | 678 |

Sumber data: Diolah dari Dokumen SMK Muhammadiyah 1 Palu, Tahun ajaran 2018/2019.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah siswa di sekolah SMK Muhammadiyah 1 Palu secara keseluruhan berjumlah 678 orang terdiri dari

463 laki-laki dan 215 perempuan. Jika dilihat dari agama siswa di sekolah tersebut terbagi atas 3 agama dimana jumlah masing-masingnya adalah 671 orang Islam, 4 orang Katolik, dan 3 orang Hindu.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Muhammadiyah 1 Palu

Dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar terutama pada lembaga formal seperti halnya ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai baik dari segi mutu maupun jumlah merupakan suatu hal yang sangat mendasar sebab proses belajar mengajar hanya dapat berlangsung dengan baik jika di dukung oleh sarana prasarana yang tersedia pada lembaga pendidikan tersebut, yang dimaksud dengan sarana dan prasarana pendidikan adalah segala sarana dan prasarana yang terdapat pada sekolah SMK muhammadiyah 1 Palu yang secara sengaja dibuat dan dirancang untuk kebutuhan proses belajar mengajar, seperti terlihat dalam tabel berikut ini:

a. Keadaan Sarana

Tabel.3
Keadaan Sarana Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Palu Tahun 2018/2019

| No | Nama Alat Praktek | Kondisi Saat Ini | | | |
|-----------|------------------------------------|------------------|-------------|---------------------|--------------------|
| | | Jumlah Alat | Jumlah Baik | Jumlah Rusak Ringan | Jumlah Rusak Berat |
| A. | Sarana Pembelajaran | | | | |
| 1. | Laptop | 12 | 10 | - | 2 |
| 2. | LCD | 13 | 10 | 2 | 1 |
| 3. | Komputer PC | 18 | 18 | - | - |
| 4. | Komputer Server | - | - | - | - |
| B. | Alat Praktek Kejuruan Utama | | | | |
| | Ruang Praktek TGB | | | | |
| 1. | Komputer | 7 | 3 | - | 4 |
| 2. | Printer A3 Laser Jet | 1 | - | - | 1 |
| 3. | Plooter | - | - | - | - |
| 4. | Laptop | - | - | - | - |

| Ruang Lab Multimedia | | | | | |
|-----------------------------|---------------------|----|----|---|----|
| 1. | Komputer Pc | 21 | - | - | 4 |
| 2. | Handycam | 4 | - | - | - |
| 3. | Kamera | 1 | 1 | - | 2 |
| 4. | Tripot | 1 | 5 | - | 3 |
| 5. | LCD TV | 1 | 5 | - | 5 |
| 6. | Printer Donmatrix | 3 | 1 | - | - |
| 7. | Printer Canon | 1 | 1 | - | - |
| 8. | Headphone | 21 | 1 | - | - |
| 9. | UPS | 2 | 1 | - | - |
| 10. | Preyektor LCD | 2 | - | - | - |
| 11. | HUP Scanner Komplit | 1 | - | - | - |
| 12. | Acces Point | 5 | - | - | - |
| 13. | Crimping Tool | 10 | - | - | - |
| 14. | Plustek Scanner | 1 | - | - | - |
| 15. | Komputer | 7 | - | - | - |
| 16. | DVD Eksternal | 1 | - | - | - |
| 17. | Microtic Board | 1 | - | - | - |
| Ruang Lab. TKJ | | | | | |
| 1. | Komputer PC | 30 | - | - | - |
| 2. | Laptop | - | - | - | - |
| 3. | Komputer Server | - | - | - | - |
| 4. | Router | - | - | - | - |
| 5. | Switch Hub | 5 | 5 | - | - |
| 6. | Acces Point | 7 | 7 | - | - |
| 7. | LCD | 2 | 2 | - | - |
| 8. | Printer | 2 | 1 | 1 | - |
| 9. | Scan | 1 | 1 | - | - |
| 10. | Stavol | 24 | - | - | 24 |
| 11. | Printer Dot Matrik | - | - | - | - |
| 12. | Printer Laser Shot | 1 | 1 | - | - |
| 13. | Meja Komputer | 24 | 10 | 2 | 16 |
| 14. | Kursi Plastik | 24 | 14 | - | 10 |
| 15. | Tang Krimping | 10 | 5 | - | 5 |
| 16. | Lan Tester | 12 | 12 | - | - |
| 17. | Konektor RJ-45 | - | - | - | - |
| 18. | Kabel Jaringan | - | - | - | - |
| 19. | UPS 3000 VA | - | - | - | - |
| 20. | Casing Transparan | 6 | 6 | - | - |
| 21. | Warles Lan | 6 | 6 | - | - |
| 22. | Lan Card | 5 | 4 | - | 1 |

Sumber data: Dokumen SMK Muhammadiyah 1 Palu, Tahun ajaran 2018/2019

b. Keadaan Prasarana

Tabel.4
Keadaan Prasarana Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Palu

| No | Nama Ruang/ Area Kerja | Kondisi Saat Ini | | | |
|-----------|-----------------------------------|------------------|-------------|---------------------|--------------------|
| | | Jumlah Ruang | Jumlah Baik | Jumlah Rusak Sedang | Jumlah Rusak Berat |
| A. | Ruang Pembelajaran Umum | | | | |
| 1. | Ruang Kelas | 22 | 22 | - | - |
| 2. | Ruang Lab. Fisika | - | - | - | - |
| 3. | Ruang Lab. Kimia | - | - | - | - |
| 4. | Ruang Lab. Biologi | - | - | - | - |
| 5. | Ruang Lab. Bahasa | - | - | - | - |
| 6. | Ruang Lab. Komputer | 3 | 3 | - | - |
| 7. | Ruang Lab. Multimedia | - | - | - | - |
| 8. | Ruang Praktek Gambar Teknik | 1 | 1 | - | - |
| 9. | Ruang Perpustakaan Konvensional | 1 | 1 | - | - |
| 10. | Ruang Perpustakaan Digital | 1 | 1 | - | - |
| B. | Ruang Khusus (Praktek) | | | | |
| 1. | R. Praktek Otomotif | 1 | 1 | - | - |
| 2. | R.Praktek KKPI | 1 | 1 | - | - |
| 3. | R.Praktek TKJ | 1 | 1 | - | - |
| 4. | R.Praktek Multimedia | 1 | 1 | - | - |
| 5. | R.Praktek Sepeda Motor | 1 | 1 | - | - |
| 6. | R.Praktek Perbankan | 1 | 1 | - | - |
| 7. | R.Praktek Farmasi | 1 | 1 | - | - |
| C. | Ruang Penunjang | | | | |
| 1. | Ruang Kepala Sekolah dan Wakil | 1 | 1 | - | - |
| 2. | Ruang Guru | 1 | 1 | - | - |
| 3. | Ruang Pelayanan Administrasi (TU) | 1 | 1 | - | - |
| 4. | BP/BK | 1 | 1 | - | - |
| 5. | Ruang Osis | - | - | - | - |
| 6. | Ruang Pramuka | - | - | - | - |
| 7. | Koperasi | 1 | 1 | - | - |
| 8. | UKS | 1 | 1 | - | - |
| 9. | Ruang Ibadah | 1 | 1 | - | - |

| | | | | | |
|-----|-----------------------|---|---|---|---|
| 10. | Ruang Bersama (Aula) | - | - | - | - |
| 11. | Ruang Kantin Sekolah | - | - | - | - |
| 12. | Ruang Toilet | 2 | 1 | 1 | - |
| 13. | Ruang Penjaga Sekolah | 1 | 1 | - | - |
| 14. | Ruang Unit Produksi | 1 | 1 | - | - |

Sumber Data: Dokumen SMK Muhammadiyah 1 Palu, Tahun ajaran 2018/2019

B. Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Palu

Penerapan manajemen berbasis sekolah pada hakikatnya adalah pemberian otonomi yang lebih luas kepada sekolah dengan tujuan akhirnya meningkatkan mutu hasil penyelenggaraan pendidikan sehingga bisa menghasilkan prestasi yang sebenarnya melalui proses manajerial yang mapan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh kepala sekolah SMK Muhammadiyah 1 Palu:

“Manajemen berbasis sekolah merupakan bentuk kemandirian dari sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan agar bisa menghasilkan prestasi yang sebenarnya melalui proses manajerial yang mapan ,otoritas yang menggerakkan sekolah itu adalah orang di dalam sekolah , maju mundurnya sekolah itu tergantung pihak sekolah”.⁴

Penerapan manajemen berbasis sekolah akan berlangsung secara efektif dan efisien apabila didukung oleh sumber daya manusia yang profesional untuk mengoperasikan sekolah, dana yang cukup agar sekolah mampu menggaji staf sesuai dengan fungsinya, sarana prasarana yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar, serta dukungan masyarakat (orang tua) yang tinggi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala SMK Muhammadiyah 1 Palu:

“Dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah yang efektif dan efisien yang ada di SMK Muhammadiyah ini saya harus memberdayakan sumber daya manusia yang profesional untuk mengoperasikan sekolah ini untuk menjadi sekolah yang mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain, selain itu kami mengelola dana dengan baik agar cukup untuk menggaji staf sesuai dengan fungsinya, kami berusaha untuk membangun sarana prasarana untuk bisa mendukung proses belajar peserta didik apalagi dalam hal praktek. Kami juga

⁴Jamaluddin M. Arif, Kepala SMK Muhammadiyah 1 Palu, *Wawancara*, Kantor Kepala SMK Muhammadiyah 1 Palu, 9 Juli 2018.

selalu menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua peserta didik agar terciptanya dukungan dari orang tua/ masyarakat dalam menjalankan setiap program yang akan kami kerjakan”.⁵

Menurut buku pedoman manajemen berbasis sekolah yang diterbitkan oleh Ditjen Kelembagaan Agama Islam, ada empat tahap penerapan manajemen berbasis sekolah, yaitu sosialisasi, *piloting*, pelaksanaan, dan desiminasi.⁶

1. Tahap sosialisasi merupakan tahap penting mengingat luasnya wilayah nusantara terutama daerah-daerah yang sulit dijangkau oleh media informasi, baik cetak maupun elektronik. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala SMK Muhammadiyah 1 Palu:

“Untuk menerapkan manajemen berbasis sekolah ,sosialisasi sangat penting dilakukan apalagi sekolah-sekolah yang berada di daerah-daerah yang terpencil yang sulit di jangkau oleh media informasi, dengan adanya sosialisai dapat membantu setiap sekolah-sekolah yang berada di daerah terpencil. Untungnya sekolah kami berada di daerah yang bisa di jangkau oleh media informasi sehingga kami dapat mengakses setiap informasi yang berkaitan dengan manajemen berbasis sekolah ”.⁷

SMK Muhammadiyah 1 Palu merupakan sekolah yang terletak di kota Palu , Sulawesi Tengah. Sekolah yang mampu di jangkau oleh media informasi sehingga pihak sekolah mampu mengakses setiap informasi yang ada dalam mencapai tujuan pendidikan.

2. Tahap *piloting* merupakan tahap uji coba agar penerapan konsep manajemen berbasis sekolah tidak mengandung resiko. Efektifitas model uji coba memerlukan persyaratan dasar, yaitu akseptabilitas, akuntabilitas, reflektivitas,

⁵Jamaluddin M. Arif, Kepala SMK Muhammadiyah 1 Palu, *Wawancara*, Kantor Kepala SMK Muhammadiyah 1 Palu, 9 Juli 2018.

⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Aplikasi Manajemen Sekolah*, (Cet,I; Jogjakarta: Diva Press, 2012), 39.

⁷Jamaluddin M. Arif, Kepala SMK Muhammadiyah 1 Palu, *Wawancara*, Kantor Kepala SMK Muhammadiyah 1 Palu, 9 Juli 2018.

dan sustainabilitas. Akseptabilitas artinya adanya penerimaan dari para tenaga kependidikan, khususnya pendidik dan kepala sekolah sebagai pelaksana dan penanggung jawab pendidikan di sekolah. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala SMK Muhammadiyah 1 Palu:

” Dalam hal penerimaan tenaga pendidik ,kami tdk melihat apakah dia seorang PNS atau tidak kami melihat dari caranya bekerja dan bertanggung jawab atas tugas yng telah diberikan, tenaga pendidik yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Palu masih banyak yang belum PNS tapi, cara kerja dan tanggung jawab mereka dalam hal menjalankan tugasnya sangat baik , mereka bukan hanya sekedar mengajar di dalam kelas tetapi mereka juga membantu peserta didik dalam kegiatan perlombaan akademik maupun non akademik di lihat dari standar minimal untuk tenaga pendidik kita yaitu minimal S1, guru tidak ada yang dibawah S1 tenaga pendidik berkualifikasi S1 ada 46 orang dan 4 orang sudah S2, kemudian tenaga kependidikannya 2 orang masih berstatus SMA yaitu dari tenaga administrasi dan petugas keamanan.”⁸

Akuntabilitas artinya bahwa program manajemen berbasis sekolah harus dapat dipertanggungjawabkan, baik secara konsep, operasional, maupun pendanaannya. Reflikabilitas artinya model manajemen berbasis sekolah yang diuji cobakan dapat direflikasi di sekolah lain sehingga perlakuan yang diberikan kepada sekolah uji coba dapat dilaksanakan di sekolah lain. Sementara sustainabilitas artinya program tersebut dapat dijaga kesinambungannya setelah uji coba dilaksanakan.

3. Tahap pelaksanaan merupakan tahap untuk melakukan berbagai diskusi curah pendapat dan lokakarya mini antara kelompok kerja manajemen berbasis sekolah dengan berbagai unsur terkait yakni, pendidik, kepala sekolah, pengawas, tokoh agama, pengusaha, dan para akademis.

Sebagaimana hasil wawancara dengan wakasek kesiswaan :

“Di SMK Muhammadiyah 1 Palu kami mencoba menjalin komunikasi dengan baik dan membangun kebersamaan agar suasana antara guru mencair melau

⁸Jamaluddin M. Arif, *Wawancara*, 2018.

kegiatan Morning Spritual Gathering (MSG) yang merupakan suatu strategi yang di implementasikan oleh kepala sekolah dalam upaya peningkatan kompetensi kepribadian guru dan tenaga kependidikan. Jadi ya sebisa mungkin sih hubungan internal kita baik, saling respect lah gitu kemudian harapannya hubungan satu sama lain harus terjalin dengan baik walaupun ada masalah ya biasanya kita mengatasi dengan kekeluargaan. Otoritas dalam menggerakkan sekolah itu adalah orang di dalam sekolah, maju mundurnya sekolah itu di tentukan orang di dalam maka perlu team work yang kuat kerja sama yang kuat, Penerapan manajemen berbasis sekolah sudah menunjukkan keberhasilan dengan adanya tingkat keberhasilan kerjasama dari sejumlah tindakan dan sumber daya yang di butuhkan untuk mencapai tujuan yang telah kami rencanakan sebelumnya”.⁹

Sebagaimana hasil wawancara dengan Wakasek Kurikulum:

“Komunikasi dan partisipasi antara orang tua murid, sekolah dan masyarakat terjalin sangat baik, baik itu melalui alat komunikasi ataupun rapat-rapat dengan orang tua sangat terjalin dengan baik , kami mengadakan rapat di SMK Muhammadiyah 1 Palu setiap pertahun mulai dari kelas X satu kali, kelas XI satu kali dan kelas XII satu kali jadi setiap tahun itu selalu di adakan rapat dengan orang tua murid dan masyarakat”.¹⁰

Partisipasi dari semua warga sekolah dan masyarakat, hal ini diperlukan karna untuk memberikan masukan dengan mengikutsertakan masyarakat sebagai keterpaduan antara sekolah dengan masyarakat.

4. Sedangkan tahap desiminasi merupakan tahapan memasyarakatkan model manajemen berbasis sekolah yang telah diuji cobakan ke berbagai sekolah baik negeri maupun swasta, agar seluruh sekolah dapat mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah secara efektif dan efisien sesuai dengan kondisi masing-masing. Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala SMK Muhammadiyah 1 Palu :

“SMK Muhammadiyah sudah terbiasa dengan kemandiriannya, terbiasa mandiri dalam mengelola sekolah, saya sebagai kepala sekolah di SMK Muhammadiyah

⁹Yulian Sutriano, Wakasek Kesiswaan SMK Muhammadiyah 1 Plau, *Wawancara*, Kantor Wakasek SMK Muhammadiyah 1 Palu, 23 Juli 2018.

¹⁰Nurul Faisah, Wakasek Kurikulum SMK Muhammadiyah 1 Palu, *Wawancara*, Ruang Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Palu, Tanggal 11 Juli 2018.

1 Palu harus berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah saya melalui penerapan manajemen berbasis sekolah ini karena saya pikir MBS itu sangat tepat untuk di laksanakan di sekolah ini bahwa otoritas yang mengembangkan sekolah itu adalah sekolah ,maju mundurnya sekolah itu di tentukan oleh sekolah. Dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efesien yang pertama kali saya lakukan yaitu membuat perencanaan, kemudian mengatur pelaksanaannya serta mengadakan evaluasi terhadap pelaksanaan program yang kami buat”.¹¹

Dalam penerapan manajemen berbasis sekolah ada empat prinsip penting yang perlu dalam penerapan manajemen berbasis sekolah yakni kekuasaan, pengetahuan dan keterampilan, sistem informasi, serta sistem penghargaan.

1. Kekuasaan yang dimiliki sekolah

Kepala sekolah memiliki kekuasaan yang lebih besar untuk mengambil keputusan berkaitan dengan kebijakan pengelolaan sekolah dibandingkan dengan sistem pendidikan sebelumnya. Kekuasaan ini dimaksudkan untuk memungkinkan sekolah berjalan dengan efektif dan efesien. Kekuasaan yang lebih besar yang dimiliki oleh kepala sekolah dalam pengambilan keputusan perlu dilaksanakan dengan demokratis antara lain dengan:

a. Melibatkan semua pihak, khususnya guru dan orang tua peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SMK Muhammadiyah 1 Palu:

“Saya sebagai kepala sekolah memiliki kekuasaan dalam hal pengambilan keputusan, dalam hal pengambilan keputusan saya sering melibatkan semua pihak khususnya guru dan para staf seperti pada saat awal pembuatan visi ,misi dan tujuan serta penyusunan program jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek dilakukan paling cepat tiga hari atau paling lama satu minggu, adapun yang terlibat dalam rapat ini adalah kepala sekolah, guru, staf, dan komite sekolah ”.¹²

¹¹Jamaluddin M. Arif, Kepala SMK Muhammadiyah 1 Palu, *Wawancara*, Kantor Kepala SMK Muhammadiyah 1 Palu, 9 Juli 2018.

¹² Jamaluddin M. Arif, *Wawancara*, 2018

Keterlibatan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam pengambilan keputusan, hal ini diperlukan karena untuk memberikan masukan dengan mengikutsertakan masyarakat sebagai keterpaduan antara sekolah dengan masyarakat. Seperti halnya adanya perubahan komite. Di mana dengan adanya perubahan itu, mengambil komite sekolah yang lebih lengkap maka akan terjalin suatu masukan-masukan yang baru. Sebagaimana hasil wawancara dengan Wakasek Kesiswaan:

“Kami selalu bekerjasama dan memiliki komunikasi yang baik dengan orang tua peserta didik ataupun komite sekolah, kami selalui mengundang komite dalam penyelenggaraan program sekolah. Partisipasi dari semua warga sekolah dan masyarakat sangat diperlukan dalam mencapai tujuan dan sasaran sekolah seperti halnya dengan perubahan komite yang lebih lengkap juga dilakukan dengan kerjasama dari kedua pihak, partisipasi masyarakat juga sangat berperan penting dalam pembinaan dukungan moral, material, dan pemanfaatan masyarakat sebagai sumber belajar”.¹³

Dari kutipan wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa dengan adanya keterlibatan guru, orang tua peserta didik dan masyarakat kepada pihak sekolah dapat membantu pihak sekolah dalam menjalankan setiap program-program yang ada di sekolah serta dapat mencapai tujuan sekolah. Bentuk partisipasi orang tua peserta didik dan masyarakat kepada pihak sekolah bisa melalui rapat-rapat komite sekolah bahkan rapat-rapat yang membicarakan tentang peserta didik untuk menjalankan proses pembelajaran yang baik di SMK Muhammadiyah 1 Palu sehingga apa yang menjadi tujuan sekolah bisa tercapai dengan maksimal dengan adanya dukung dari para orang tua peserta didik dan masyarakat.

- b. Membentuk tim-tim kecil di level sekolah yang diberi kewenangan untuk mengambil keputusan yang relevan dengan tugasnya;

¹³Yulian Sutriano, Wakasek Kesiswaan SMK Muhammadiyah 1 Plau, *Wawancara*, Kantor Wakasek SMK Muhammadiyah 1 Palu, 23 Juli 2018.

c. Menjalين kerja sama dengan organisasi di luar sekolah.

Penerapan manajemen berbasis sekolah sangat menekankan pada sekolah untuk menjalin kemitraan dengan pihak eksternal sekolah. Tujuan menjalin kemitraan dengan pihak-pihak terkait, tentu untuk membantu pelaksanaan program-program sekolah yang sudah direncanakan. Selain bekerja sama dengan pihak dinas pendidikan dan komite sekolah, SMK Muhammadiyah 1 Palu juga menjalin kemitraan dengan pihak-pihak perusahaan. Menjalين kemitraan dengan dengan pihak tersebut ditunjukkan untuk membantu penyelenggaraan program sekolah baik itu mencakup proses pembelajaran peserta didik, pelatihan guru dan karyawan, dan pemanfaatan lulusan. Seperti yang diungkapkan oleh kepala SMK Muhammadiyah 1 Palu :

“Kita menjalin kemitraan dengan pihak-pihak perusahaan untuk membantu penyelenggaraan program sekolah seperti proses pelaksanaan magang jurusan Teknik dan Bisnis sepeda motor kami harus menjalin mitra kerja dengan PT Astra Honda Motor, karena kami merupakan sekolah menengah kejuruan yang harus menjalin kemitraan dengan pihak-pihak perusahaan untuk membantu proses pembelajaran peserta didik”.¹⁴

Senada dengan pernyataan di atas, berdasarkan hasil dokumentasi kemitraan SMK Muhammadiyah 1 Palu , sekolah tersebut sudah banyak menjalin kerja sama dengan pihak-pihak perusahaan/lembaga untuk membantu penyelenggaraan magang peserta didik. Berikut ini daftar perusahaan/ lembaga yang menjalin kerjasama dengan SMK Muhammadiyah 1 Palu:

¹⁴ Jamaluddin M. Arif, Kepala SMK Muhammadiyah 1 Palu, *Wawancara*, Kantor Kepala SMK Muhammadiyah 1 Palu, 9 Juli 2018.

Tabel .5
Data kerja sama SMK Muhammadiyah 1 Palu tahun 2018/2019

| No | Nama perusahaan/ lembaga | No | Nama perusahaan/ lembaga |
|-----|--------------------------|-----|---|
| 1. | PT. Astra HondaMotor | 19. | CV. Honda Balinco Mobil |
| 2. | CV. Anugrah Perdana | 20. | PT. Nissan Datsun |
| 3. | Global Komputer | 21. | PT. Hasrat Abadi/ CV. Kombos |
| 4. | Libra Komputer | 22. | PT. Bosowa Berlian Motor |
| 5. | Arta Komputer | 23. | PT. Makasar Raya Motor |
| 6. | Shunu Komputer | 24. | Isuzu Mega Buana |
| 7. | S2 Kompuer | 25. | Bengkel Welma Oil |
| 8. | FX. Printer | 26. | Bengkel Mandiri |
| 9. | Dream Komputer | 27. | Dinas PU. Donggala |
| 10. | Ajwa Komputer | 28. | PT. Letawa Pasangkayu |
| 11. | Lima Net | 29. | PT. Tiputra Cipta Sejati Property |
| 12. | Sara Komputer | 30. | CV. Jalima Aricon |
| 13. | Central Komputer | 31. | PT. Arsindo Multi Kreasi |
| 14. | Profil Refill House | 32. | CV. Bimantika Persada |
| 15. | Amanah Komputer | 33. | Dinas Penataan Ruang dan Perumahan Palu |
| 16. | Team Komputer | 34. | PT. Nuansa Citra Selaras |
| 17. | Bursa Komputer | 35. | Bangk BTN, BPD, Mandiri, BRI dan Muamalat |
| 18. | Master Medis | | |

Sumber data: Diolah dari Brosur SMK Muhammadiyah 1 Palu

2. Pengetahuan dan keterampilan, Seluruh warga sekolah perlu memiliki pengetahuan untuk meningkatkan prestasi, memahami dan melaksanakan berbagai teknik, seperti *quality assurance*, *quality control*, *self assessment*, *school review*, *bancmarking*, dan analisis SWOT. Untuk itu sekolah harus memiliki sistem pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang diwujudkan melalui pelatihan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMK Muhammadiyah 1 Palu :

“Banyak ya pelatihan dari sekolah ada pengembangan kurikulum 2013, kemudian ada juga motivasi, dan kami juga melaksanakan *Morning Spritual Gathering* (MSG) yaitu strategi yang diimplementasikan oleh kepala sekolah SMK Muhammadiyah 1 Palu dalam upaya peningkatan kompetensi kepribadian guru dan tenaga kependidikan. Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah mengadakan rapat kecil, membahas dan mengidentifikasi pemecahan masalah yang berkaitan dengan upaya peningkatan kompetensi kepribadian pendidik dan tenaga kependidikan. MSG ini dilakukan jam 06:45 serta para

tenaga pendidik juga mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan setiap semester sesuai dengan jurusan masing-masing setiap guru”.¹⁵

Melalui penerapan manajemen berbasis sekolah, penyelenggaraan pendidikan di sekolah baik dalam kegiatan belajar mengajar di kelas maupun budaya yang ada dirumuskan bersama oleh semua komponen sekolah dan anggota masyarakat yang tergabung dalam komite sekolah agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan secara optimal yaitu prestasi belajar peserta didik.

Manajemen berbasis sekolah secara langsung akan mempengaruhi keefektifan kurikulum, berbagai peralatan kurikulum waktu mengajar, proses pembelajaran serta berbagai komponen sekolah yang kesemuanya berpegaruh pada kepuasan peserta didik. Berikut di paparkan hasil wawancara wakasek kurikulum SMK Muhammadiyah 1 Palu :

“Manajemen berbasis sekolah secara tidak langsung akan mempengaruhi Keefektifan kurikulum dan akan berpengaruh kepada kepuasan peserta didik, seperti halnya dalam proses pembelajaran kurikulum K13 yang sementara ini kita terapkan di kelas X dan XI menurut saya kurikulum ini sangat bagus karena lebih mengaktifkan siswanya, siswa juga tidak boleh lengah, siswa juga diizinkan mencari bahan-bahan atau referensi selain dari buku sekolah mmaka sekolah mengizinkan untuk membawa HP saat KBM juka guru tersebut memang mengizinkannya. Jadi sesuai dengan perkembangannya, siswa lebh kaya akan informasi dan pengetahuannya untuk di sekolah ini kami masih memakai 2 kurikulum yaitu K13 dan KTSP untuk kelas X dan IX kami sudah menerapkan K13 sedangkan kelas XII kami masih menggunakan KTSP”.¹⁶

Pada kutipan tersebut, dapat diketahui bahwa dari pelaksanaan pembelajaran yaitu metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SMK Muhammadiyah 1 Palu dinilai sudah cukup baik dan juga bervariasi. Pada saat tertentu peserta didik

¹⁵ Rahma A. Lahamade, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Muhammadiyah 1 Palu, *Wawancara*, Ruang Dewan Guru SMK Muhammadiyah 1 Palu, 10 Juli 2018.

¹⁶ Nurul Faisah, Wakasek Kurikulum SMK Muhammadiyah 1 Palu, *Wawancara*, Ruang Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Palu, Tanggal 11 Juli 2018.

melaksanakan pembelajaran di kelas, namun pada saat yang berlainan peserta didik melaksanakan praktikum, pemilihan metode ini disesuaikan dengan materi pelajaran. Pelaksanaan kegiatan mengajar tersebut, selalu diupayakan agar dapat menyenangkan dan tidak membosankan untuk peserta didik.

3. Sistem informasi yang jelas, Sekolah yang melaksanakan manajemen berbasis sekolah perlu memiliki informasi yang jelas tentang program yang netral dan transparan. Informasi yang amat penting untuk dimiliki sekolah, antara lain berkaitan dengan kemampuan guru, prestasi peserta didik, kepuasan orang tua dan peserta didik, serta visi dan misi sekolah. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala SMK Muhammadiyah 1 Palu:

“Masyarakat sekarang semakin teliti, apalagi dalam informasi pengelolaan keuangan yang dananya berasal dari mereka, maka disini diperlukan keterbukaan dari semua pihak terutama keterbukaan informasi, maka saya menekankan kepada guru dan staf agar menyampaikan informasi yang jelas dan apa adanya kepada orang tua peserta didik baik itu yang berkaitan dengan kemampuan guru, prestasi peserta didik, kepuasan orang tua dan peserta didik, serta visi dan misi SMK Muhammadiyah 1 Palu agar implementasinya kuat rencana kerja terkait dengan bimbingan kepada peserta didik agar tercapainya keberhasilan pembelajaran”.¹⁷

Kepala sekolah selalu transparan dalam mengimplementasikan semua kegiatan yang dibuat, khususnya program jangka pendek. Selain itu juga kepala sekolah selalu terbuka kepada guru dan wali murid/ komite sekolah tentang segala sesuatu termaksud dalam hal keuangan.

4. Sistem penghargaan, Sekolah yang melaksanakan manajemen berbasis sekolah perlu menyusun sistem penghargaan bagi warganya yang berprestasi, untuk mendorong karirnya. Sistem ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan

¹⁷ Jamaluddin M. Arif, Kepala SMK Muhammadiyah 1 Palu, *Wawancara*, Kantor Kepala SMK Muhammadiyah 1 Palu, 9 Juli 2018.

produktivitas kerja dari kalangan warga sekolah. Oleh karena itu, sistem penghargaan yang dikembangkan harus bersifat proposional, adil dan transparan.

Empat hal di atas sangat berpengaruh terhadap efektivitas implementasi manajemen berbasis sekolah, sehingga empat hal ini harus diperhatikan secara sungguh-sungguh .

C. Implikasinya Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Palu

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, sekolah tersebut harus melakukan evaluasi dan perbaikan melalui audit internal dan eksternal. Evaluasi sebagai salah satu tahapan manajemen berbasis sekolah merupakan kegiatan yang telah dilakukan untuk mengetahui kemajuan ataupun hasil yang dicapai atau direncanakan terlaksana atau tidak pelaksanaan evaluasi dan monitoring yang dilakukan oleh kepala sekolah, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SMK Muhammadiyah 1 Palu :

“Evaluasi dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan program yang telah ditetapkan, khusus evaluasi dan monitoring yang dilakukan oleh saya sendiri selaku kepala sekolah dilakukan setiap hari dengan mengawasi pelaksanaan proses belajar mengajar, selain itu kita mengadakan musyawarah atau rapat yang kita adakan rutin setiap hari jum’at . Setiap hari jum’at kita adakan untuk bisa mengevaluasi program-program yang muncul masalah, serta kendala-kendala yang ada. Pelaksanaan evaluasi dan monitoring ini dilakukan oleh saya selaku kepala sekolah , dinas pendidikan, guru, komite sekolah dan masyarakat”.¹⁸

Evaluasi dan monitoring yang dilakukan oleh pengawas dilakukan oleh pengawas setiap sebulan sekali, evaluasi dan monitoring difokuskan pada pelaksanaan program, dan inventaris permasalahan yang dihadapi oleh sekolah, sedangkan evaluasi dan monitoring yang dilakukan komite dan masyarakat hanya terfokus pada penggunaan anggaran khususnya yang bersumber dari masyarakat.

¹⁸ Jamaluddin M. Arif, Kepala SMK Muhammadiyah 1 Palu, *Wawancara*, Kantor Kepala SMK Muhammadiyah 1 Palu, 9 Juli 2018.

Proses audit dilakukan untuk memverifikasi atau memeriksa serta memperbaiki sistem mutu dan performa kerjanya. Maka dari itu, dibutuhkan seorang auditor yang profesional untuk dapat menilai, mengukur dan, memperbaiki sistem mutu yang diterapkan di sekolah. Selain itu, proses evaluasi diri, sekolah mampu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya serta melihat peluang dan tantangan yang akan terjadi. Strategi evaluasi diri sekolah diharapkan mampu memperbaiki sistem mutu sekolah, menilai efektivitas pelaksanaan program sekolah dan sekolah mampu mencapai standarisasi proses pelaksanaan pendidikan yang bermutu.

Peningkatan mutu sekolah berawal dan dimulai dari dirumuskannya visi sekolah. Sebagaimana dikemukakan oleh wakasek kurikulum SMK Muhammadiyah 1 Palu:

“Dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Muhammadiyah 1 Palu yang pertama kali harus dilakukan yaitu perumusan visi misi dan tujuan SMK Muhammadiyah 1 Palu dengan memusyawarakan bersama-sama antara guru, pengawas dan komite sekolah semua stakeholder”.¹⁹

Untuk mewujudkan visi misi dan tujuan sekolah tersebut di atas maka kepala sekolah, guru, pengawas, dan komite sekolah menetapkan sasaran program baik program jangka pendek, program jangka menengah dan program jangka panjang dan proses penyusunannya. Penyusunan program jangka pendek mengacu pada visi misi, tujuan sekolah penyusunan dilakukan dengan cara penataan program yang diawali dengan program jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek. Berdasarkan wawancara dengan wakil manajemen mutu sekolah sekaligus kepala TU sebagai berikut:

¹⁹ Nurul Faisah, *Wawancara*, 2018.

”Pada saat awal pembuatan visi ,misi dan tujuan serta penyusunan program jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek dilakukan paling cepat tiga hari atau paling lama satu minggu, adapun yang terlibat dalam rapat ini adalah kepala sekolah, guru, staf, komite sekolah dan semua stakholder”²⁰

Dalam rumusan visi ini terkadang mutu sekolah yang diharapkan di masa mendatang. Visi sebagai gambaran masa depan dapat dijabarkan dalam wujud yang lebih konkret dalam bentuk misi. Dalam hal ini, dalam mencapai peningkatan mutu sekolah, sekolah perlu merumuskan visi dan misinya sebagai bentuk acuan dalam mencapai tujuannya. Dalam merumuskan tentu diperlukan keterlibatan seluruh warga sekolah agar perumusan visi dan misi tersebut sesuai dengan kebutuhan sekolah dan tercapainya tujuan sekolah.

Selain itu, peningkatan mutu sekolah adalah suatu proses yang sistematis dan terus-menerus untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan itu, dengan tujuan agar yang menjadi target sekolah dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien. Kegiatan pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Palu telah mampu memberikan proses dan hasil pendidikan yang bermutu. Dengan demikian kegiatan belajar mengajar yang menggunakan multi metode, multi media, dan berbagai teknik evaluasi yang perlu telah dikembangkan oleh SMK Muhammadiyah 1 Palu.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Wakasek Kurikulum SMK Muhammadiyah 1 Palu:

“Kegiatan belajar mengajar yang kami lakukan di sekolah ini bukan hanya sekedar teori tetapi langsung keprakteknya dan kami juga disini berusaha untuk

²⁰ Muh Rum, Wakil Manajemen Mutu Sekaligus Kepala TU, *Wawancara*, Ruang Tata Usaha SMK Muhammadiyah 1 Palu, 16 Juli 2018.

menanamkan nilai-nilai sopan santun, kejujuran, saling tolong menolong serta pemantapan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler”.²¹

SMK Muhammadiyah 1 Palu yakni pendidikan yang mengembangkan berbagai potensi kecerdasan peserta didik baik kecerdasan intelektual, emosional, spritual, moral, kinestika. Dengan demikian sekolah tidak sekedar meningkatkan kecerdasan intelektual peserta didik saja, melainkan lebih menyeluruh dan terpadu sehingga peserta didik ideal yang dihasilkan adalah peserta didik yang beriman, dan bertaqwa, cerdas, berakhlak dan budi pekerti yang mulia, memiliki keseimbangan emosi, mandiri, memiliki jiwa sosial, serta sehat jasmani dan rohani seluruh kompetensi dasar peserta didik dikembangkan dan dimantapkan termasuk dasar peserta didik sejak di kelas rendah yang dikaji dan ditingkatkan.

Dalam hal ini peningkatan mutu sekolah dilihat dari proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang diterapkan guru di kelas baik dari segi metode, strategi, alokasi waktu yang sesuai dengan pembahasan, dan teknik evaluasi atau penilaian yang diterapkan. Berikut di paparkan hasil wawancara dengan wakasek kesiswaan SMK Muhammadiyah 1 Palu mengenai proses pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Palu :

“Proses pembelajaran yang kami lakukan di sekolah ini lebih memperbanyak praktek di bandingkan teori karena sekolah kami sekolah kejuruan yang lebih banyak prakteknya, supaya semua peserta didik tidak merasa bosan mendapatkan materi di dalam ruangan terus, kami juga sudah banyak menyediakan alat-alat praktek seperti jurusan perbankan Syariah yang memiliki Bangk Mini Syariah di SMK Muhammadiyah 1 Palu dan ini satu-satunya jurusan perbankan Syariah di Sulawesi Tengah dengan fasilitas Bank Mini

²¹ Nurul Faisah, Wakasek Kurikulum SMK Muhammadiyah 1 Palu, *Wawancara*, Ruang Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Palu, Tanggal 11 Juli 2018.

Syariah SMK Muhipa, jadi, mereka tidak hanya menerima teori di dalam ruangan saja tetapi mereka dapat mempraktekannya”.²²

Pada kutipan tersebut, dapat diketahui bahwa dari pelaksanaan pembelajaran yaitu metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SMK Muhammadiyah 1 Palu dinilai sudah cukup baik dan juga bervariasi. Pada saat tertentu peserta didik melaksanakan pembelajaran di kelas, namun pada saat yang berlainan peserta didik melaksanakan praktikum, pemilihan metode ini disesuaikan dengan materi pelajaran. Pelaksanaan kegiatan mengajar tersebut, selalu diupayakan agar dapat menyenangkan dan tidak membosankan untuk peserta didik.

²²Yulian Sutriyono, Wakasek Kesiswaan SMK Muhammadiyah 1 Plau, *Wawancara*, Kantor Wakasek SMK Muhammadiyah 1 Palu, 23 Juli 2018.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang penerapan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Muhammadiyah 1 Palumaka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam penerapan manajemen berbasis sekolah yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Palu sudah sangat baik di lihat dari pihak sekolah yang membangun kerjasama dan komunikasi yang baik kepada semua *stakeholder* dan evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Palu maka setiap program yang dijalankan akan berhasil dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Dalam mengelola SMK Muhammadiyah 1 Palu pihak sekolah lebih kreatif dalam membuat program sekolah ,agar sekolah bisah bersaing dengan sekolah-sekolah lain dan dapat mencapai tujuan pendidikan.
2. Adapun penerapan manajemen berbasis sekolah yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Palu ternyata berimplikasi terhadap keberhasilan mutu pendidikan yang ada di sekolah, keberhasilan itu dapat dilihat dari sekolah lebih mandiri dalam mengembangkan SDM yang ada sehingga kualitas SDM yang ad di SMK Muhammadiyah 1 Palu dapat bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya, sekolah lebih kreatif dalam melaksanakan program sehingga setiap program-program yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Palu dapat respon positif dari para orang tua peserta didik dan masyarakat , respon yang baik dari orang tua dan masyarakat bisa dilihat dari banyaknya data penerimaan peserta didik yang

setiap tahun makin bertambah. Serta Prestasi yang dicapai sekolah baik dalam bidang akademik dan non akademik, partisipasi semua guru dalam melatih setiap peserta didik yang akan mengikuti lomba sangatlah membantu peserta didik untuk bisa memenangkan setiap lomba, adanya sarana prasarana yang mendukung , proses pembelajaran yang efektif dan efisien, serta memaksimalkan minat bakat peserta didik melalui ekstrakurikuler dan adanya komunikasi yang baik serta partisipasi orang tua peserta didik dan masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepala sekolah, harus mensosialisasikan konsep manajemen berbasis sekolah pada guru dan orang tua peserta didik. Agar supaya harapan bersinergi dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.
2. Diharapkan kepada guru-guru di SMK Muhammadiyah 1 Palu agar mempelajari dan mendalami lagi tentang konsep manajemen berbasis sekolah untuk memaksimalkan proses pembelajaran.
3. Diharapkan kepada tenaga kependidikan terutama kepada para staf untuk lebih memperhatikan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Palu.

Daftar Pustaka

- Asmani ,Jamal Ma'mur. *Tips Aplikasi Manajemen Sekolah*. Cet. I; Jogjakarta: Diva Press, 2012.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu Pendekatan Praktek*. Ed. II, Cet, IX, Jakarta, Reneka Cipta, 1993.
- Bafadal, Ibrahim. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*. Jakarta: Bumi Aksara,2003.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: PT Karya Toha Putra Semarang,2009,1121.
- Fatah, Nanang ,*Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2003.
- Jurnal Sosial Humaniora, Vol 5 No. 2, November 2012.
- Milles, B. Matthew et.al, *Qualitative Data Analisis*. diterjemahkan oleh Tjetep Rohendi dengan judul, *Analisis Data Kualitatif*, buku Sumber tentang Metode-metode Baru. Cet. I: Jakarta: UI-Press,1992.
- Minarti,Sri, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*.Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2011.
- Moleong ,Lexy J ,*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhajir,Neong ,*Metodologi Kualitatif* .Cet. III; Yogyakarta: Reke Serasia, 1998.
- Mulyasa, E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Cet. 8; Bandung: PT Rosda Karya,2003.
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*.Bandung: PT Rosda Karya,2002.
- Muslich,Mansur, *Bagaimana Menulis Skripsi?* ,Cet,II; Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Nasution,S, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Cet. VII: Jakarta: BumiAksara, 2004.
- Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model dan Aplikasi*, Jakarta: Grasindo, 2003.

Rivai ,Veithzal and Murni, Syilviana, *Educational Management Analisis Teori dan Praktik*.Cet, I; Jakarta: PT Raja Gravindo Persada, 2010.

Rosyada,Dede, *Paradigma Pendidikan Demokratis*.Cet. 1; Jakarta: Kencana,2004.

Sujanto,Bedjo .*Mensiasati Manajemen Berbasis Sekolah di Era Krisis yang berkepanjangan*. Jakarta: ICW, 2004.

Suparlan, *Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dari Teori sampai dengan Praktik*. Cet. 2. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Surakhmad,Winarno, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmia*. Ed. VI: Bandung. 1978.

Suryosubroto, B. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta,2004.

Sagaf S. Pettalongi.S Sagaf, *Manajemen Mutu dalam Pendidikan*, Cet I. Yogyakarta: Gaya Media, 2016.

Umaedi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama,2001.

INSTRUMEN PENELITIAN

I. Pedoman Observasi

1. Observasi tentang keadaan lingkungan di SMK Muhammadiyah 1 Palu
2. Observasi keadaan tenaga pendidik di SMK Muhammadiyah 1 Palu
3. Observasi keadaan peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Palu
4. Observasi tentang penerapan manajemen berbasis sekolah (MBS) serta implikasinya terhadap mutu pendidikan di SMK Muhammadiyah 1 Palu

II. Pedoman Dokumentasi

Pedoman Dokumentasi di SMK Muhammadiyah 1 Palu

| No | Jenis Data Sekunder |
|----|---|
| 1. | Sejarah berdiri Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Palu |
| 2. | Struktur Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Palu. |
| 3. | Data guru/ pegawai SMK Muhammadiyah 1 Palu |
| 4. | Data Peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Palu |

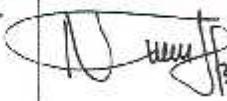
III. Pedoman Wawancara

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah ,Wakasek Kurikulum, Wakasek Kesiswaan, Wakil Manajemen Mutu sekaligus Kepala TU,Guru Pendidikan Islam Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Palu

1. Bagaimana pemahaman bapak mengenai manajemen berbasis sekolah?
2. Bagaimana pola penerapan manajemen berbasis sekolah yang bapak terapkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Palu ?
3. Apa prioritas utama dalam manajemen berbasis sekolah yang bapak terapkan ?
4. Ada perbedaan sebelum menerapkan manajemen berbasis sekolah dan sesudah menerapkan manajemen berbasis sekolah ?

5. Siapa saja yang terlibat dalam penerapan manajemen berbasis sekolah ?
6. Bagaimana penerapan POAC dalam penerapan manajemen berbasis sekolah ?
7. Bagaimana strategi yang digunakan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Palu ?
8. Apakah ada peningkatan mutu pendidikan setelah menerapkan manajemen berbasis sekolah ?
9. Bagaimana penerapan 8 standar mutu dalam manajemen berbasis sekolah ?
10. Apakah 8 standar mutu yang diterapkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Palu sudah sesuai dengan SNP ?
11. Kebijakan apa saja yang diberikan oleh pemerintah pusat ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Palu ?

DAFTAR INFORMAN

| No | Nama | Jabatan | Tanda Tangan |
|----|---------------------------------|---|---|
| 1. | JAMALUDDIN M. ARIF, S.Pd., M.Pd | Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Palu |  |
| 2. | NURUL FAISAH, S.Pd., M.Pd | Wakasek Bid. Kurikulum |  |
| 3. | MUH. RUM, S.Pd | Wakil Manajemen Mutu sekaligus Kepala TU |  |
| 4. | YULIAN SATRIONO, S.Pd | Wakasek Bid. Kesiswaan |  |
| 5. | RAHMA A. LAHAMADE .S.Ag., M.M | Guru Pendidikan Agama Islam |  |

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Narasumber : JAMALUDDIN M. ARIF, S.Pd., M.Pd

Jabatan : Kepala SMK Muhammadiyah 1 Palu

Tempat : Kantor Kepala SMK Muhammadiyah 1 Palu

Hari/ Tanggal: Senin, 9 Juli 2018

Peneliti : Bagaimana pemahaman bapak tentang manajemen berbasis sekolah?

Pak Jamaluddin: Manajemen berbasis sekolah merupakan bentuk kemandirian dari sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan agar bisa menghasilkan prestasi yang sebenarnya melalui proses manajerial yang mapan ,otoritas yang menggerakkan sekolah itu adalah orang di dalam sekolah , maju mundurnya sekolah itu tergantung pihak sekolah.

Peneliti : Apa yang anda ketahui terkait penerapan manajemen berbasis sekolah?

Pak Jamaluddin: Saya pikir manajemen berbasis sekolah itu sangat tepat untuk di laksanakan di sekolah, bahwa otoritas yang menggerakkan sekolah itu ditentukan oleh sekolah, ketika sekolah itu maju tidak mungkin orang luar yang dapat menikmati maka manajemen berbasis sekolah itu sangat tepat di terapkan di sekolah karena dalam menggerakkan sekolah itu adalah orang di dalam.

Peneliti : Apakah anda sudah menerapkan manajemen berbasis sekolah di SMK Muhammadiyah 1 palu ?

Pak Jamaluddin: Kami akan berusaha untuk menuju ke manajemen berbasis sekolah karena SMK Muhammadiyah sudah terbiasa dengan kemandiriannya, terbiasa mandiri dalam mengelola sekolah, saya sebagai kepala sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Palu saya pikir MBS itu sangat tepat untuk di laksanakan di sekolah ini.

Peneliti : Bagaimana penerapan manajemen berbasis sekolah yang efektif dan efisien yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Palu

Pak Jamaluddin: Dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah yang efektif dan efisien yang ada di SMK Muhammadiyah ini saya harus memberdayakan sumber daya manusia yang profesional untuk mengoperasikan sekolah ini untuk menjadi sekolah yang mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain, selain itu kami mengelola

dana dengan baik agar cukup untuk menggaji staf sesuai dengan fungsinya, kami berusaha untuk membengun sarana prasarana untuk bisa mendukung proses belajar peserta didik apalagi dalam hal praktek. Kami juga selalu menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua peserta didik agar terciptanya dukungan dari orang tua/ masyarakat dalam menjalankan setiap program yang akan kami kerjakan.

Peneliti : Bagaimana tanggapan bapak tentang sosialisasi manajemen berbasis sekolah untuk daerah-daerah yang sulit dijangkau oleh media informasi ?

Pak Jamaluddin: Untuk menerapkan manajemen berbasis sekolah ,sosialisasi sangat penting dilakukan apalagi sekolah-sekolah yang berada di daerah-daerah yang terpencil yang sulit di jangkau oleh media informasi, dengan adanya sosialisai dapat membantu setiap sekolah-sekolah yang berada di daerah terpencil. Untungnya sekolah kami berada di daerah yang bisa di jangkau oleh media informasi sehingga kami dapat mengakses setiap informasi yang berkaitan dengan manajemen berbasis sekolah.

Peneliti : Bagaimana ketersediaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan jika dilihat dari jumlah , standar kualifikasi dan kompetensinya ?

Pak Jamaluddin: Dalam hal penerimaan tenaga pendidik ,kami tdk melihat apakah dia seorang PNS atau tidak kami melihat dari caranya bekerja dan bertanggung jawab atas tugas yng telah diberikan, tenaga pendidik yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Palu masih banyak yang belum PNS tapi, cara kerja dan tanggung jawab mereka dalam hal menjalankan tugasnya sangat baik , mereka bukan hanya sekedar mengajar di dalam kelas tetapi mereka juga membantu peserta didik dalam kegiatan perlombaan akademik maupun non akademik di lihat dari standar minimal untuk tenaga pendidik kita yaitu minimal S1, guru tidak ada yang dibawah S1 tenaga pendidik berkualifikasi S1 ada 46 orang dan 4 orang sudah S2, kemudian tenaga kependidikannya 2 orang masih berstatus SMA yaitu dari tenaga administrasi dan petugas keamanan.

Peneliti : Bagaimana hubungan kerja sama yang anda lakukan dengan para guru dan para staf sekolah ?

Pak Jamaluddin: Saya sebagai kepala sekolah memiliki kekuasaan dalam hal pengambilan keputusan, dalam hal pengambilan keputusan saya sering melibatkan semua pihak khususnya guru dan para staf seperti pada saat awal pembuatan visi ,misi dan tujuan serta

penyusunan program jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek dilakukan paling cepat tiga hari atau paling lama satu minggu, adapun yang terlibat dalam rapat ini adalah kepala sekolah, guru, staf, dan komite sekolah.

Peneliti : Bagaimana sekolah menjalin kerja sama dengan pihak eksternal (perusahaan/ dinas pendidikan) dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan ?

Pak Jamaluddin : Kita menjalin kemitraan dengan pihak-pihak perusahaan untuk membantu penyelenggaraan program sekolah seperti proses pelaksanaan magang jurusan Teknik dan Bisnis sepeda motor kami harus menjalin mitra kerja dengan PT Astra Honda Motor, karena kami merupakan sekolah menengah kejuruan yang harus menjalin kemitraan dengan pihak-pihak perusahaan untuk membantu proses pembelajaran peserta didik.

Peneliti : Upaya apa saja yang dilakukan sekolah untuk mempertahankan kerjasama dengan pihak eksternal tersebut ?

Pak Jamaluddin: Untuk mempertahankan kerja sama dengan pihak eksternal, manakala kebutuhan dan kepentingan masih ada dari kedua belah pihak ya kita lanjut jika kebutuhan dan kepentingan sudah tidak sama ya kita tidak lanjut, yang jelas upaya dari kami selalu sering menjalin komunikasi dengan lembaga-lembaga yang bekerjasama dengan kami, kami ingin pihak-pihak tersebut senang bekerja sama dengan kami.

Peneliti : Bagaimana kerja sama yang dilakukan dengan komite sekolah ?

Pak Jamaluddin: Kalau kerjasama dengan komite sekolah ya alhamdulillah lancar dan selalu menjalin komunikasi dengan baik. Kita selalu libatkan wali murid dalam kegiatan rapat yang sering dilakukan di awal tahun ajaran baru, kemudian wali murid turut membantu program sekolah, kita selalu mengupayakan agar komunikasi kita dengan wali murid selalu terjalin dengan baik.

Peneliti : Apakah pihak sekolah menyampaikan informasi yang jelas kepada masyarakat menyangkut program-program yang dimiliki sekolah ?

Pak Jamaluddin: yah kami berusaha untuk menyampaikan setiap informasi yang jelas dan sesuai kenyataan kepada masyarakat karena masyarakat sekarang semakin teliti, apalagi dalam informasi pengelolaan keuangan yang dananya berasal dari mereka, maka disini diperlukan keterbukaan dari semua pihak terutama keterbukaan

informasi, maka saya menekankan kepada guru dan staf agar menyampaikan informasi yang jelas dan apa adanya kepada orang tua peserta didik baik itu yang berkaitan dengan kemampuan guru, pesertasi peserta didik, kepuasan orang tua dan peserta didik, serta visi dan misi SMK Muhammadiyah 1 Palu agar implementasinya kuat rencana kerja terkait dengan bimbingan kepada peserta didik agar tercapainya keberhasilan pembelajaran

Peneliti : Apakah pihak sekolah melakukan evaluasi setiap program yang telah dijalankan ?

Pak Jamaluddin: Evaluasi dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan program yang telah ditetapkan, khusus evaluasi dan monitoring yang dilakukan oleh saya sendiri selaku kepala sekolah dilakukan setiap hari dengan mengawasi pelaksanaan proses belajar mengajar, selain itu kita mengadakan musyawarah atau rapat yang kita adakan rutin setiap hari jum'at . Setiap hari jum'at kita adakan untuk bisa mengevaluasi program-program yang muncul masalah, serta kendala-kendala yang ada. Pelaksanaan evaluasi dan monitoring ini dilakukan oleh saya selaku kepala sekolah , dinas pendidikan, guru, komite sekolah dan masyarakat.

Peneliti

Narasumber

Lisnawati Hudju

Nim: 14.03.0028

Jamaluddin M. Arif, S.Pd.,M.P

Nip: 196910072005011014

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Narasumber : Nurul Faisah, S.Pd., M.Pd

Jabatan : Wakasek Kurikulum SMK Muhammadiyah 1 Palu

Tempat : Ruangan Waka Kurikulum SMK Muhammadiyah 1 Palu

Hari/ Tanggal: Rabu, 11 Juli 2018

Peneliti : Bagaimana perencanaan kurikulum sekolah ?

Ibu Faisah : Kalau perencanaan kurikulum yah diserahkan di sekolah masing-masing yah, misalkan di SMK Muhammadiyah 1 Palu untuk sekaran ini kami menerapkan 2 kurikulum, untuk kelas X dan XI kami menggunakan kurikulum 13 dan untuk kelas XII kami masih menggunakan KTSP karena untuk K13 diberlakukan sekolah ini tahun 2016 karena baru 2 tingkatan yang pakai.

Peneliti : Bagaimana kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum sekolah ?

Ibu Faisah : ya guru disini sudah cukup siap dalam menerapkan kurikulum 13 tapi masih ada juga guru yang belum siap dan belum memahami baik. Pokoknya setiap guru tidak ada alasan untuk tidak siap dan tidak memahami K13 karena sekolah sudah memfasilitaskannya. Silahkan bertanya dengan guru-guru yang sudah memahaminya dari sumber internet juga ada.

Peneliti : Bagaimana kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan siswa dalam kegiatan pembelajaran ?

Ibu Faisah : Sebenarnya bagus kurikulum ini kan lebih mengaktifkan siswanya, siswa juga tidak boleh lengah, siswa juga diizinkan mencari bahan-bahan atau referensi selain dari buku maka sekolah mengizinkan untuk membawa hp saat KBM jika guru tersebut memang mengizinkannya. Jadi sesuai dengan perkembangannya, siswa lebih kaya akan informasi dan pengetahuannya.

Peneliti : Bagaimana bentuk kerja sama yang dilakukan pihak sekolah dengan orangtua peserta didik atau masyarakat ?

Ibu Faisah : Kami melakukannya dengan menjalin komunikasi yang baik dan partisipasi antara orang tua murid, sekolah dan masyarakat terjalin sangat baik, baik itu melalui alat komunikasi ataupun rapat-rapat dengan orang tua sangat terjalin dengan baik , kami mengadakan rapat di SMK Muhammadiyah 1 Palu setiap pertahun mulai dari kelas X satu kali, kelas XI satu kali dan kelas XII satu kali jadi

setiap tahun itu selalu di adakan rapat dengan orang tua murid dan masyarakat.

Peneliti :Apakah di terapkannya manajemen berbasis sekolah di sekolah ini dapat berpengaruh kepada keefektifan kurikulum yang ada di sekolah ?

Ibu Faisah :Keefektifan kurikulum akan berpengaruh kepada kepuasan peserta didik, seperti halnya dalam proses pembelajaran kurikulum K13 yang sementara ini kita terapkan di kelas X dan XI menurut saya kurikulum ini sangat bagus karena lebih mengaktifkan siswanya, siswa juga tidak boleh lengah, siswa juga diizinkan mencari bahan-bahan atau referensi selain dari buku sekolah mmaka sekolah mengizinkan untuk membawa HP saat KBM juka guru tersebut memang mengizinkannya. Jadi sesuai dengan perkembangannya, siswa lebh kaya akan informasi dan pengetahuannya untuk di sekolah ini kami masih memakai 2 kurikulum yaitu K13 dan KTSP untuk kelas X dan IX kami sudah menerapkan K13 sedangkan kelas XII kami masih menggunakan KTSP.

Peneliti : Apakah guru menggunakan fasilitas media pembelajaran dan alat bantu yang tersedia secara efektif dan efesien ?

Ibu Faisah : Iya, fasilitas dan media pembelajaran di sekolah kita sudah cukup terpenuhi, sekarang sudah cukup banyak infokus di setiap kelasnya. Tapi kalau leptop sih biasanya guru membawa sendiri.

Peneliti : Dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini ,apa rencana awal yang dibuat pihak sekolah ?

Ibu Faisah : Dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Muhammadiyah 1 Palu yang pertama kali harus dilakukan yaitu perumusan visi misi dan tujuan SMK Muhammadiyah 1 Palu dengan memusyawarakan bersama-sama antara guru, pengawas dan komite sekolah semua stakeholder”.

Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Palu ?

Ibu Faisah : Kegiatan belajar mengajar yang kami lakukan di sekolah ini bukan hanya sekedar teori tetapi langsung keprakteknya dan kami juga disini berusaha untuk menanamkan nilai-nilai sopan santun, kejujuran, saling tolong menolong serta pemantapan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Peneliti : Apa upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan mutu dalam bidang kurikulum ?

Ibu Faisah : Dengan mengikutsertakan guru untuk diklat kurikulum yang dipanggil oleh dinas provinsi, ya kemudian sekolah juga mengadakan seminar baik di dalam maupun diluar sekolah untuk sosialisai. Kemudian membimbing siswa juga dalam K13 ini agar mereka mengerti kurikulum yang sudah diterapkan di sekolah ini.

Peneliti

Narasumber

Lisnawati Hudju

Nurul Faisah, S.Pd., M.Pd

NIM: 14.1.03.0028

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Narasumber : Muh . Rum, S.Pd

Jabatan : Wakil Manajemen Mutu sekaligus Kepala TU

Tempat : Ruangan TU SMK Muhammadiyah 1 Palu

Hari/ Tanggal: Senin, 16 Juli 2018

Peneliti : Apa yang anda ketahui terkait manajemen berbasis sekolah ?

Pak Rum : Ya menurut saya ,manajemen berbasis sekolah merupakan sebuah revormasi dari manajemen pendidikan untuk memberikan kewenangan kepada pihak sekolah dalam mengelola sekolah agar sekolah lebih mandiri dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

Peneliti : Apa saja fungsi-fungsi TU dalam upaya pelaksanaan manajemen berbasis sekolah yang efektif ?

Pak Rum : Fungsi TU ada 15 dalam upaya pelaksanaan manajemen berbasis sekolah: pertama menyusun RKAS itu tugas kepala TU, melaksanakan kewenangan pembendaharaan sesuai dengan RKAS, penyaluran pembiayaan atas beban anggaran, penatausahaan penerimaan dan pengeluaran anggaran melalui pembukuan administrasi sekolah berdasarkan peraturan yang berlaku, kemudian membuat jenis pembukuan seperti rekapitulasi penerimaan dan pengeluaran, daftar tunggakan, lembar kontrol, LPJ penerimaan dan pengeluaran, LPJ laporan bulanan, dan LPJ tabelaris.

Peneliti : Apa saja hambatan yang di alami dalam menjalan tugas TU ?

Pak Rum : Hambatan sih tidak ada karena sudah terbiasa bagi kami ya dalam menjalan tugas kami . Kami sudah mengetahui tugas kami masing-masing di sini .

Peneliti : Bagaimana upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan mutu kompetensi dan kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sekolah ?

Pak Rum : Kalau untuk meningkatkan *skill* tenaga pendidik dan tenaga kependidikan kita adakan bimbingan teknis (bimtek), ataupun *workshop*.

- Peneliti : Bagaimana cara meningkatkan hubungan kerjasama yang baik antar SDM di sekolah ?
- Pak Rum : Kami adakan konsultasi, kami adakan raker, kami adakan *briefing* , kemudian dengan adanya itu semua membuat komunikasi dan kerja sama kita akan terjaga antar warga sekolah.
- Peneliti :Dalam pembuatan visi, misi dan tujuan sekolah siapa saja yang terlibat di dalamnya ?
- Pak Rum :Pada saat awal pembuatan visi ,misi dan tujuan serta penyusunan program jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek dilakukan paling cepat tiga hari atau paling lama satu minggu, adapun yang terlibat dalam rapat ini adalah kepala sekolah, guru,staf, komite sekolah dan semua stakholder.

Peneliti

Narasumber

Lisnawati Hudju

Muh Rum S.Pd

NIM: 14.1.03.0028

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Narasumber : Yulian Satriono S.Pd

Jabatan : Wakasek Bid. Kesiswaan

Tempat : Ruang Wakasek Kesiswaan SMK Muhammadiyah 1 Palu

Hari/ Tanggal: Senin, 23 Juli 2018

Peneliti : Apa yang anda ketahui terkait manajemen berbasis sekolah ?

Pak Yulian : Ya jadi manajemen berbasis sekolah itu segala sesuatu terkait pengelolaan sekolah harus berorientasi pada kondisi dan kebutuhan sekolah itu kita mengelola sekolah ini sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolah ini.

Peneliti : Bagaimana hubungan kerjasama yang terjalin antara warga sekolah?

Pak Yulian : Di SMK Muhammadiyah 1 Palu kami mencoba menjalin komunikasi dengan baik dan membangun kebersamaan agar suasana antara guru mencair melalui kegiatan *Morning Spritual Gathering* (MSG) yang merupakan suatu strategi yang di implementasikan oleh kepala sekolah dalam upaya peningkatan kompetensi kepribadian guru dan tenaga kependidikan. Jadi ya sebisa mungkin sih hubungan internal kita baik, saling respect lah gitu kemudian harapannya hubungan satu sama lain harus terjalin dengan baik walaupun ada masalah ya biasanya kita mengatasi dengan kekeluargaan. Otoritas dalam menggerakkan sekolah itu adalah orang di dalam sekolah, maju mundurnya sekolah itu di tentukan orang di dalam maka perlu *team work* yang kuat kerja sama yang kuat, Penerapan manajemen berbasis sekolah sudah menunjukkan keberhasilan dengan adanya tingkat keberhasilan kerjasama dari sejumlah tindakan dan sumber daya yang di butuhkan untuk mencapai tujuan yang telah kami rencanakan sebelumnya.

Peneliti : Bagaimana hubungan kerjasama yang terjalin antara sekolah dengan masyarakat (orang tua peserta didik/komite sekolah) ?

Pak Yulian : Kami selalu bekerjasama dan memiliki komunikasi yang baik dengan orang tua peserta didik ataupun komite sekolah , kami selalu mengundang komite dalam penyelenggaraan program

sekolah. Partisipasi dari semua warga sekolah dan masyarakat sangat diperlukan dalam mencapai tujuan dan sasaran sekolah seperti halnya dengan perubahan komite yang lebih lengkap juga dilakukan dengan kerjasama dari kedua pihak, partisipasi masyarakat juga sangat berperan penting dalam pembinaan dukungan moral, material, dan pemanfaatan masyarakat sebagai sumber belajar

Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah ini ?

Pak Yulian : Proses pembelajaran yang kami lakukan di sekolah ini lebih memperbanyak praktek di bandingkan teori karena sekolah kami sekolah kejuruan yang lebih banyak prakteknya, supaya semua peserta didik tidak merasa bosan mendapatkan materi di dalam ruangan terus, kami juga sudah banyak menyediakan alat-alat praktek seperti jurusan perbankan Syariah yang memiliki Bangk Mini Syariah di SMK Muhammadiyah 1 Palu dan ini satu-satunya jurusan perbankan Syariah di Sulawesi Tengah dengan fasilitas Bank Mini Syariah SMK Muhipa, jadi, mereka tidak hanya menerima teori di dalam ruangan saja tetapi mereka dapat mempraktekannya.

Peneliti : Apa upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa di sekolah ini ?

Pak Yulian : Upaya yang kami lakukan di sekolah ini yaitu dengan cara mendukung minat dan bakat prestasi mereka baik di bidang akademik maupun non akademik seperti halnya dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini kami menyediakan 15 macam kegiatan ekstrakurikuler seperti robotic , basket olimpiade sains dan masih banyak lagi dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler ini para peserta didik akan mengikuti atau mengambil setiap ekstrakurikuler yang mereka sukai dan mereka minati agar terbentuklah bakat mereka melalui kegiatan ini dan kami hanya memfasilitasi, memotivasi dan mendukung segala aktifitas mereka dalam meningkatkan minat dan bakat mereka di sekolah ini.

Peneliti

Narasumber

Lisnawati Hudju

Yulian Satriono S.Pd

NIM: 14.1.03.0028

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Narasumber : Rahma A. Lahamade S.Ag., M.M

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Tempat : Ruang Guru SMK Muhammadiyah 1 Palu

Hari/ Tanggal: Selasa, 10 Juli 2018

Peneliti : Apa yang anda ketahui terkait manajemen berbasis sekolah ?

Ibu Rahma : Kalau menurut saya manajemen berbasis sekolah itu suatu manajemen yang ada di sekolah itu yang mengatur sekolah sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolah dan mengutamakan sumber daya manusianya untuk diberdayakan.

Peneliti : Seberapa penting penerapan manajemen berbasis sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Palu ?

Ibu Rahma : Kalau menurut saya yah penting sekali, dengan begitu semua akan bersistem, akan teratur, akan diertanggungjawabkan dan akuntabel, dan tentunya pelaksanaan KBM selalui kita rencanakan dengan terprogram sampai dengan evaluasi yaitu pada penilaian peserta didik. Dengan adanya manajemen berbasis sekolah guru tentu ikut serta dalam membuat program kemudian memonitor dan mengevaluasi program sekolah yang telah disepakati.

Peneliti : Bagaimana bentuk monitoring guru kepada siswa sebagai wujud dari penerapan manajemen berbasis sekolah ?

Ibu Rahma : Kalau dari guru itu berkaitan dengan mata pelajaran yaitu penilaian. Kalau untuk nilai tetu kami punya data, kemudian dari absensi, kemudian juga kalau jadi wali kelas kita harus mengetahui keadaan peserta didik.

Peneliti : Apakah guru juga ikut dalam merumuskan visi dan misi sekolah ?

Ibu Rahma : Ya tentu, karena semuanya harus transparan, guru harus dilibatkan dan mengetahui visi misi sekolah agar seluruh warga sekolah bersama-sama dalam mencapai tujuan sekolah.

- Peneliti : Pelatihan apa saja yang diberikan sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru ?
- Ibu Rahma : Banyak ya pelatihan dari sekolah ada pengembangan kurikulum 2013, kemudian ada juga motivasi, dan kami juga melaksanakan *Morning Spritual Gathering* (MSG) yaitu strategi yang diimplementasikan oleh kepala sekolah SMK Muhammadiyah 1 Palu dalam upaya peningkatan kompetensi kepribadian guru dan tenaga kependidikan. Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah mengadakan rapat kecil, membahas dan mengidentifikasi pemecahan masalah yang berkaitan dengan upaya peningkatan kompetensi kepribadian pendidik dan tenaga kependidikan. MSG ini dilakukan jam 06:45 serta para tenaga pendidik juga mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan setiap semester sesuai dengan jurusan masing-masing setiap guru.
- Peneliti : Bagaimana cara meningkatkan hubungan antar guru dengan kepala sekolah ?
- Ibu Rahma : Kegiatan kerjasama ya tentunya ketika ada kegiatan-kegiatan yang melibatkan semua guru seperti kegiatan hari besar, kegiatan-kegiatan nasional tentunya kan pasti melibatkan semua guru, Nah seperti *briefing*, rapat kerja semua terlibat dari kepala sekolah, guru dan karyawan dan semua ada pembagian tugasnya, semua harus bekerjasama.
- Peneliti : Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah di SMK Muhammadiyah1 Palu dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan ?
- Ibu Rahma : Kalau menurut saya apa yang dilakukan kepala sekolah itu sudah maksimal, apalagi sekarang ada *briefing*, kepala sekolah memantau kinerja dari guru. *Briefing* tersebut dilakukan tentu kepala sekolah memberikan informasi-informasi dan permasalahan yang dialami guru maupun peserta didik. Kemudian kepala sekolah memotivasi guru dan staf dan warga sekolah lainnya.

Peneliti

Narasumber

Lisnawati Hudju
M.M

NIM: 14.1.03.0028

Rahma A. Lahamade S.Ag.,

NIP: 196910062006052001

DOKUMENTASI



Gambar.1

Gedung Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Palu



Gambar.2

Gedung SMK Muhammadiyah 1 Palu



Gambar.3

Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Palu



Gambar.4

Wawancara dengan Wakasek Kurikulum



Gambar. 5
Wawancara dengan Wakasek Kesiswaan



Gambar.6
Wawancara dengan Wakil Manajemen Mutu sekaligus Kepala TU



Gambar.7
Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas diri

1. Nama : Lisnawati Hudju
2. Tempat/tanggal lahir : Tilung, 24 April 1996
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Alamat Asal : Desa Bugis, Kecamatan Mepanga,
Kabupaten Parigi Moutong
6. Alamat di Palu : BTN Palupi Blok O2 No 57

II. Identitas orang tua

1. Orang tua
 - a. Nama : Hasan k. Hudju
 - b. Agama : Islam
 - c. Pekerjaan : Wiraswasta
 - a. Alamat : Desa Bugis, kecamatan mepanga,
Kabupaten Parigi moutong
2. Ibu
 - b. Nama : Nur Mila
 - c. Agama : Islam
 - d. Pekerjaan : IRT
 - e. Alamat : Desa Bugis, kecamatan mepanga,
Kabupaten Parigi moutong

III. Riwayat pendidikan

1. SD Negeri Inpres 2 Tilung 2009
2. MTs Al-Khairaat Mepanga 2011
3. SMK Negeri 1 Mepanga 2014
4. Tercatat sebagai mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu sejak tahun 2014